



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 16%**

Date: Kamis, Juni 28, 2018

Statistics: 2933 words Plagiarized / 17975 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

---

AGRIBISNIS PERKEBUNAN KELAPA SAWIT Analisis Aspek Teknis, Manajemen dan Pemasaran pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat MAWARDATI AGRIBISNIS PERKEBUNAN KELAPA SAWIT Analisis Aspek Teknis, Manajemen dan Pemasaran pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Judul: AGRIBISNIS PERKEBUNAN KELAPA SAWIT, Analisis Aspek Teknis, Manajemen dan Pemasaran pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat x + 60 hal., 15 cm x 23 cm Cetakan Pertama: Oktober, 2017 Hak Cipta © dilindungi Undang-undang.

All Rights Reserved Penulis: MAWARDATI Editor: Dr. Ir. Rd Selvy Handayani, M.Si Perancang Sampul dan Penata Letak: Eriyanto Pracetak dan Produksi: Unimal Press Penerbit: Unimal Press Jl. Sulawesi No.1-2 Kampus Bukit Indah Lhokseumawe 24351 PO.Box. 141. Telp. 0645-41373. Fax. 0645-44450 Laman: [www.unimal.ac.id/unimalpress](http://www.unimal.ac.id/unimalpress). Email: [unimalpress@gmail.com](mailto:unimalpress@gmail.com) Dilarang keras memfotocopy atau memperbanyak sebahagian atau seluruh buku ini tanpa seizin tertulis dari Penerbit v Kata Pengantar Indonesia memiliki tanaman perkebunan yang beraneka ragam.

Namun demikian, bagi Indonesia tanaman kelapa sawit memiliki arti penting karena mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat selain sebagai sumber devisa negara. Indonesia merupakan negara produsen kelapa sawit terbesar dunia selain Malaysia. Sebahagian besar Crude Palm Oil (CPO) di pasar internasional berasal dari perkebunan kelapa sawit rakyat.

Akan tetapi sampai saat ini pemerintah belum Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat rata-rata memiliki produktivitas yang rendah dibandingkan Perkebunan Besar baik Perkebunan Besar Milik Negara maupun Perkebunan Besar Swasta. Buku ini memuat tentang konsep agribisnis secara umum dan agribisnis kelapa sawit perkebunan rakyat secara lebih

spesifik baik yang berhubungan dengan aspek teknis, manajemen maupun pemasaran.

Selain itu juga memuat artikel-artikel dari hasil-hasil penelitian yang penulis lakukan yang berkaitan dengan agribisnis kelapa sawit khususnya pada Perkebunan Rakyat. Penulis mengucapkan terimakasih kepada rekan-rekan yang telah memberikan dukungan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan buku ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan semua pihak yang telah banyak memberikan arahan dan masukan hingga penulisan buku ini dapat terselesaikan.

Akhirnya kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan buku ini pada masa mendatang. Namun penulis berharap semoga apa yang disajikan dalam buku ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya. Lhokseumawe, Oktober 2017 Penulis Mawardati

vi This page is intentionally left blank vii Daftar Isi Kata Pengantar  
.....v

Daftar Isi.....	vii	Daftar Tabel	
.....	ix	Daftar	
Gambar.....	ix	BAB 1. AGRIBISNIS	
.....	1	1.1. Pengertian	
Agribisnis.....	1	1.2. Sistem Agribisnis	
.....	2		
1.3. Ikhtisar Buku .....	4	BAB 2. AGRIBISNIS	
PERKEBUNAN KELAPA SAWIT.....	5	2.1. Pertumbuhan dan Produktivitas	
Kelapa Sawit.....	5	2.1.1. Faktor Bahan Tanaman .....	5
2.1.2. Faktor Lingkungan .....	5	A.	
Iklim.....	5		
B. Tanah dan Topografi .....	6	C. Teknik	
Budidaya/Pemeliharaan.....	7	D.	
Pemanenan.....	8	2.2. Pengolahan Kelapa	
Sawit.....	8	2.3. Pemasaran Kelapa	
Sawit.....	9	BAB 3. ANALISIS KESENJANGAN	
PRODUKTIVITAS KELAPA SAWIT PERKEBUNAN RAKYAT DI PROVINSI ACEH.....	11	3.1.	
Pendahuluan .....	11	3.2. Tujuan Penelitian	
.....	12	3.3. Metode Penelitian	
.....	12	3.4. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
.....	13	3.4.1.	
Produktivitas Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Berdasarkan Luas Lahan Garapan			

.....	13	3.4.2. Produktivitas Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Berdasarkan Lokasi Penelitian.....	14
.....		3.4.3. Produktivitas Kelapa Sawit Berdasarkan Kelompok Umur Tanaman dan Produktivitas	
Total.....	15	3.5. Kesimpulan	
.....	17	3.6.	
Saran.....	17	viii BAB 4. PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI DAN PENERAPAN TEKNOLOGI PADA USAHATANI KELAPA SAWIT PERKEBUNAN RAKYAT	
.....	19	4.1. Pendahuluan	
.....	19	4.2. Tujuan Penelitian	
.....	21	4.3. Metode Penelitian	
.....	21	4.4. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
.....	22	4.5. Kesimpulan	
.....	29	4.6.	
Saran.....	29	BAB 5. ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT PERKEBUNAN RAKYAT DI KABUPATEN ACEH UTARA.....	33
.....	33	5.1. Pendahuluan	
.....	33	5.2. Tujuan Penelitian	
.....	34	5.3. Metode Penelitian	
.....	34	5.4. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
.....	35	5.4.1. Pendapatan Usahatani Kelapa sawit.....	35
.....		5.4.2.	
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa sawit			
.....	35	1. Produksi.....	35
.....		2.	
Tenaga Kerja	36	3.	
Modal.....	37	4. Harga	
Jual.....	37	5. Jarak Lokasi	
PKS.....	37	5.4.3. Hasil Estimasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa sawit	
.....	37	5.5. Kesimpulan	
.....	39	5.6.	
Saran.....	39	BAB 6. PEMILIHAN SALURAN PEMASARAN TBS PADA USAHATANI KELAPA SAWIT PERKEBUNAN RAKYAT DI PROVINSI ACEH	
.....	41	6.1. Pendahuluan	
.....	41	6.2. Tujuan Penelitian	
.....	43	6.3. Metode Penelitian	
.....	43	6.4. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
.....	45	6.4.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Saluran Pemasaran.....	45
.....	45	ix 6.4.2.	
Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Saluran Pemasaran	49		

6.5. Kesimpulan .....	54
Saran.....	55
INDEKS.....	57
PENULIS.....	59

Produktivitas Kelapa Sawit pada Berbagai Kelompok Umur Tanaman dan Produktivitas Total, Selama Setahun Tahun 2008. .... 15 Tabel 4.1. Nilai Estimasi Fungsi Produksi Cobb Douglas Usahatani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat..... 23 Tabel 5.1. Nilai Estimasi Regresi Usahatani Kelapa sawit di Kabupaten Aceh Utara Kabupaten Aceh Utara Tahun 2015.....

38 Tabel 6.1. Rata-Rata Umur, Pendidikan, Pengalaman, Jarak Lokasi, Volume Produksi, Modal Pinjaman dan Harga TBS pada Berbagai Saluran Pemasaran Tahun 2015..... 46 Tabel 6.2. Hasil Estimasi Keputusan Pemilihan Saluran Pemasaran pada Usahatani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Tahun 2016 ..... 50 Daftar Gambar Gambar 6.1. Rantai Pemasaran TBS Perkebunan Rakyat di Provinsi NAD.....

45 ? x This page is intentionally left blank A g r i b i s n i s 1 Universitas Malikussaleh BAB 1 AGRIBISNIS 1.1. Pengertian Agribisnis Kegiatan agribisnis sudah cukup lama berkembang di Indonesia, namun pada awalnya lebih terfokus pada kegiatan produksi, sehingga banyak orang mengenal dengan istilah usahatani atau pertanian.

Seiring perkembangan pembangunan pertanian yang lebih mengarah kepada pertanian komersil maka kata agribisnis semakin populer dalam masyarakat. Hal ini tidak hanya menjadi bahan diskusi di kalangan masyarakat yang berkecimpung di bidang pertanian tetapi juga masyarakat yang berkecimpung di luar pertanian. Selain itu, dalam rangka pengembangan sektor pertanian, agribisnis juga menjadi bahan diskusi di berbagai forum pertanian baik yang bersifat lokal, nasional maupun internasional.

Sayangnya, populernya kata agribisnis ternyata tidak diikuti dengan pemahaman yang benar tentang kata agribisnis itu sendiri oleh sebagian masyarakat terutama di Indonesia. Banyak diantara mereka beranggapan bahwa agribisnis adalah hanya pemasaran produk pertanian atau perdagangan produk pertanian. Menurut asal muasal kata Agribisnis berangkat dari kata Agribusiness, dimana Agri=Agriculture artinya pertanian dan Business berarti usaha atau kegiatan yang berorientasi profit.

Jadi secara sederhana Agribisnis (agribusiness) adalah usaha atau kegiatan pertanian serta apapun yang terkait dengan pertanian berorientasi profit. Awalnya definisi agribisnis hanya menyinggung sektor masukan, agribisnis diartikan secara sempit atau

tradisional yaitu hanya merujuk pada produsen dan pembuat bahan masukan untuk produksi pertanian.

Agribisnis pada pengertian ini mencakup beberapa badan usaha seperti, penyalur bahan kimia, pupuk buatan pertanian dan lembaga keuangan lain yang melayani sektor pertanian. Selanjutnya agribisnis didefinisikan semakin luas yaitu dari hulu ke hilir. Menurut pandangan ini agribisnis mencakup keseluruhan kegiatan mulai dari pengadaan sarana produksi sampai Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit 2 Mawardati produk tersebut ditangan konsumen baik dalam bentuk segar maupun hasil olahan.

Beberapa pakar memberikan pengertian agribisnis sebagai berikut : a. Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran masukan-keluaran pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan.

Yang dimaksud dengan berhubungan adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian. (Downey and Erickson. 1992) b. Pengertian Agribisnis menurut Austin (1981) Agribisnis adalah kesatuan kegiatan usaha yang meliputi kegiatan usahatani, pengolahan bahan makanan, usaha sarana dan prasarana produksi pertanian, transportasi, perdagangan, kestabilan pangan dan kegiatan-kegiatan lainnya termasuk distribusi bahan pangan dan serat-seratan kepada konsumen. c.

Soekartawi (1999) memberi pengertian agribisnis sebagai suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. d. Agribisnis merupakan sektor perekonomian yang menghasilkan dan mendistribusikan masukan bagi pengusaha tani, dan memasarkan, memroses, serta mendistribusikan produk usahatani kepada pemakai akhir (Downey dan Erikson, 1992). 1.2.

Sistem Agribisnis Sistem merupakan seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Oleh karena agribisnis merupakan suatu sistem maka jika akan dikembangkan harus terpadu dengan semua subsistem yang ada di dalam sistem tersebut. Secara konsepsional sistem agribisnis dapat diartikan sebagai semua aktifitas, mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi (input) sampai dengan pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usaha tani serta agroindustri, yang saling terkait satu sama lain.

Agribisnis Universitas Malikussaleh Sebagai suatu sistem agribisnis tentunya memiliki beberapa subsistem yang tergabung dalam rangkaian interaksi dan interpedensi secara reguler, serta terorganisir sebagai suatu totalitas. Adapun subsistem agribisnis menurut Said dan Intan (2001) dan Muhammad Firdaus (2007) adalah sebagai berikut : a.

**Subsistem Penyediaan Sarana Produksi** Subsistem penyediaan sarana produksi meliputi perencanaan, pengadaan dan penyaluran faktor produksi atau input, termasuk tenaga kerja dan teknologi. Kegiatan ini juga meliputi usaha untuk memenuhi kriteria input yang tepat waktu, tepat jumlah, tepat mutu, tepat jenis dan tepat produk. b. Subsistem Usahatani atau proses produksi Subsistem usahatani atau proses produksi adalah berhubungan dengan usaha atau kegiatan meningkatkan produksi primer pertanian.

Subsistem ini menekankan pada intensifikasi pertanian. Termasuk dalam kegiatan ini adalah merencanakan lokasi, komoditas, teknologi tanpa dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan. Selain itu juga ditekankan pada usahatani yang bersifat komersil artinya usaha yang dilakukan efisien dan produk yang dihasilkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik tetapi juga harus memenuhi kriteria pasar ekspor. c.

Subsistem Agroindustri/pengolahan hasil Subsistem ini bertujuan untuk menambah nilai tambah (value added) pada produk pertanian primer. Oleh karena itu kegiatan subsistem agroindustri pengolahan ditingkat petani tetapi meliputi keseluruhan kegiatan mulai dari kegiatan pasca panen sampai tingkat pengolahan lanjutan. d. Subsistem Pemasaran Sub sistem ini meliputi kegiatan pemasaran produk pertanian primer maupun hasil olahan, baik pasar domestik maupun pasar ekspor.

Selain itu, subsistem ini juga memantau perkembangan pasar terutama berkaitan dengan informasi pasar. e. Subsistem Penunjang Subsistem ini merupakan penunjang berjalannya sistem agribisnis, baik yang berhubungan dengan pra panen maupun pasca panen. Adapun yang termasuk dalam subsistem ini adalah penyuluhan pertanian, lembaga perkreditan, kelompok tani, Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit 4 Mawardati pendidikan dan pelatihan pertanian, penelitian dan pengembangan, kebijakan pemerintah dan masih banyak unsur penunjang lainnya. 1.3.

Ikhtisar Buku ini terdiri dari 6 (enam) bab yang terbagi dalam 2(dua) bagian. Bab I dan Bab 2 membahas tentang kajian pustaka berupa konsep-konsep baik yang berhubungan dengan agribisnis maupun yang berhubungan dengan perkebunan kelapa sawit. Secara umum, Bab I membahas tentang tentang konsep agribisnis termasuk sistem agribisnis dan keterkaitan antar sistem agribisnis tersebut.

Sedangkan Bab II membahas tentang perkebunan kelapa sawit baik dari sisi budidaya, pengolahan maupun sisi pemasaran. Bab III sampai bab VI adalah membahas tentang hasil-hasil penelitian **pada perkebunan kelapa sawit** baik dari aspek teknis, manajemen maupun aspek pemasaran. DAFTAR PUSTAKA Austin, J.E. 1981. Agroindustrial Project Analysis. Baltimore and London: The John Hopkins Univ. Press. Downey, W.D., S.P. Ereckson. 1992.

Manajemen Agribisnis. Edisi kedua. Terjemahan R. Ganda S. Dan A. Sirait. Erlangga, Jakarta. Firdaus, M. 2008. Manajemen Agribisnis. PT. Bumi Aksara, Jakarta. Sa'id, E.G., A.H. Intan. 2001. Manajemen Agribisnis. Ghalia Indonesia, Jakarta. Soekartawi, 1999. Agribisnis. Teori dan Aplikasi. **PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.** ? A g r i b i s n i s P e r k e b u n a n K e l a p a S a w i t 5 Universitas Malikussaleh BAB 2 AGRIBISNIS PERKEBUNAN KELAPA SAWIT 2.1.

Pertumbuhan dan Produktivitas Kelapa Sawit Berbagai faktor ikut mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit, baik faktor luar maupun faktor dalam tanaman itu sendiri. Faktor dalam tanaman itu sendiri antara lain adalah varietas tanaman yang digunakan **(Mangoensoekarjo dan Semangun, 2003).** Sedangkan **faktor luar adalah faktor lingkungan, antara lain iklim, tanah, dan teknik budidaya yang** dipakai.

Untuk mencapai produktivitas kelapa sawit yang berupa **Tandan Buah Segar (TBS) yang** maksimal, diharapkan faktor-faktor tersebut selalu berada dalam keadaan optimal. 2.1.1. Faktor **Bahan Tanaman Bahan tanaman yang digunakan harus dapat dipastikan berasal dari pusat sumber benih yang telah memiliki legalitas dari Pemerintah dan mempunyai reputasi baik, seperti Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS), PT. Socfindo, PT.PP London Sumatera Indonesia, PT. Bina Sawit Makmur, PT. Tunggal Yunus Estate dan PT.**

Dami Mas Sejahtera. **Bahan tanaman kelapa sawit disediakan dalam bentuk kecambah (germinated seed).** Untuk kerapatan tanam 130 pohon/ha, diperlukan 180–185 kecambah/ha. Setiap varietas tanaman mempunyai kemampuan genetik tertentu yang akan menghasilkan produksi maksimum bila sesuai dengan syarat tumbuhnya. 2.1.2. Faktor Lingkungan A. Iklim Faktor iklim yang terpenting adalah curah hujan, suhu udara, kelembaban udara dan angin serta radiasi matahari.

Curah hujan yang tinggi mengurangi **radiasi matahari karena cuaca banyak** berawan, kondisi ini pada akhirnya cenderung menurunkan suhu. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut saling memengaruhi, A g r i b i s n i s P e r k e b u n a n K e l a p a S a w i t 6 Mawardati namun demikian korelasi antara faktor iklim sangat bervariasi **dari tahun ke tahun** dan berbeda pada jenis tanah yang berbeda, sehingga pengaruh faktor

tersebut terhadap pertumbuhan dan produksi kelapa sawit sulit diperkirakan secara tepat. Dengan demikian kondisi iklim hanya mencakup sebagian dari faktor pendukung keberhasilan usahatani kelapa sawit.

Kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik pada daerah tropika basah antara 12<sup>o</sup> Lintang Utara dan 12<sup>o</sup> Lintang Selatan serta 0 – 500 m dpl. Curah hujan optimal antara 2.000 – 2.500 mm per tahun, lama penyinaran matahari yang optimum antara 5 -7 jam per hari dengan suhu optimum berkisar 24<sup>o</sup> – 39<sup>o</sup> C. B. Tanah dan Topografi Tanah/lahan garapan memegang peranan yang sangat penting sebagai faktor produksi dalam usahatani (Soekartawi, 2002).

Pentingnya faktor produksi tanah sesungguhnya tidak hanya dilihat dari luasnya saja, tetapi perlu juga diperhatikan kesuburan tanah, topografi, dan macam penggunaan tanah dalam artian kesesuaian lahan terhadap jenis usahatani yang diusahakan. Berbagai literatur menyebutkan bahwa, pada dasarnya kelapa sawit dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah.

Namun, kemampuan produksi kelapa sawit pada masing-masing jenis tanah tersebut tidak sama. Hal ini dapat dipahami karena tiap jenis tanah memiliki sifat yang berbeda-beda, baik sifat kimia maupun sifat fisiknya. Sifat fisik tanah ditentukan oleh tekstur, struktur, kemiringan tanah, tebalnya lapisan tanah, kedalaman permukaan air tanah, konsistensinya gembur dan permeabilitas.

Tanaman kelapa sawit tumbuh baik pada tanah gembur, subur, berdrainase baik, permeabilitas sedang, mempunyai solum yang tebal, tanpa lapisan padas dan datar. Sifat kimia tanah mempunyai arti penting dalam menentukan dosis pemupukan dan tingkat kesuburan tanah. Tanaman kelapa sawit tidak membutuhkan tanah dengan sifat kimia yang istimewa, karena kekurangan suatu unsur hara dapat diatasi dengan pemupukan.

Sifat kimia tanah yang baik berarti tanah tersebut dapat menyediakan unsur-unsur hara dalam jumlah yang cukup dan tersedia untuk diserap oleh akar tanaman. Keasaman tanah sangat menentukan ketersediaan dan keseimbangan unsur-unsur hara dalam tanah. Kelapa sawit dapat tumbuh pada pH tanah antara 4 – 6,5, sedangkan pH optimumnya adalah 5 – 5,5.

Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit 7 Universitas Malikussaleh  
Topografi yang dianggap cukup baik untuk tanaman kelapa sawit adalah antara 0 – 15<sup>o</sup>. Areal perkebunan kelapa sawit dengan kemiringan di atas 15<sup>o</sup> masih dimungkinkan untuk ditanami tanaman kelapa sawit tetapi harus dibuat teras kontur. Areal yang terlalu

miring akan menyulitkan proses panen dan pengangkutan hasil. C. Teknik Budidaya/Pemeliharaan Pemeliharaan tanaman harus dilakukan secara teratur.

Tujuan dilakukan pemeliharaan yang teratur sejak tanaman belum menghasilkan sampai tanaman menghasilkan umur 25 tahun adalah untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang sehat dan produktivitas yang tinggi (Risza, 1994). Tanaman kelapa sawit akan memperoleh produktivitas yang tinggi jika dilakukan perawatan sesuai dengan kebutuhan tanaman tersebut.

Kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa sawit dibagi ke dalam dua fase yaitu fase Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan fase Tanaman Menghasilkan (TM). Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) adalah tanaman kelapa sawit yang berada pada umur mulai ditanam hingga berumur kurang lebih 2,5-3 tahun Setyamidjaja (2006). Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) biasanya meliputi penyulaman, pemeliharaan/pembersihan piringan, pemeliharaan tanaman penutup tanah, pemupukan, mengendalikan hama dan penyakit, serta pemangkasan daun/penunasan dan kastrasi.

Sebagaimana halnya kegiatan pemeliharaan tanaman pada fase TBM maka untuk memperoleh produksi yang maksimal kegiatan tersebut perlu dilanjutkan pada fase TM. Sasaran pemeliharaan TM di antaranya memacu pertumbuhan daun dan buah yang seimbang, mempertahankan buah agar mencapai kematangan yang maksimal, dan menjaga kesehatan tanaman kelapa sawit.

Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut, di antaranya adalah pemupukan yang tepat, menjaga tanaman dari segala gangguan hama dan penyakit serta hal-hal lain yang dirasa dapat mengganggu pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit. Beberapa kegiatan pemeliharaan tanaman menghasilkan yang sangat berpengaruh terhadap produktivitas adalah : pembersihan piringan, babat gawangan, pembersihan saluran drainase, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit dan pemangkasan daun/penunasan.

Pemangkasan daun/penunasan pada Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit & Mawardati tanaman TM bertujuan untuk memperoleh tanaman yang bersih, jumlah daun optimal dan memudahkan panen. D. Pemanenan Panen pada perkebunan kelapa sawit adalah kegiatan untuk mengambil hasil produksi kelapa sawit berupa Tandan Buah Segar (TBS).

Beberapa yang mempengaruhi produksi berkaitan dengan kegiatan panen adalah umur panen, kriteria matang panen, cara panen dan rotasi panen. 2.2. Pengolahan Kelapa

Sawit Pengembangan kelapa sawit dengan konsep agribisnis adalah merupakan suatu sistem. **Industri pengolahan kelapa sawit** adalah merupakan salah satu dari subsistem agribisnis kelapa sawit.

Subsistem **ini sering juga disebut** sebagai agroindustri atau industri hilir yaitu industri yang didukung oleh sektor pertanian. Agribisnis kelapa sawit akan cepat berkembang jika dilakukan **melalui pemberdayaan di hulu dan penguatan di hilir**. **Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan** yang hasilnya digunakan untuk bahan baku industri.

Produksi kelapa sawit dari subsistem primer yang berupa **Tandan Buah Segar (TBS)** diproses atau **diolah menjadi minyak sawit atau Crude Palm Oil (CPO)** dan minyak inti sawit, bahwa CPO **diperoleh dari daging buah** dan minyak inti diperoleh dari biji kelapa sawit. Untuk menghasilkan minyak **sawit yang bermutu tinggi** maka TBS yang sudah dipanen harus segera diolah di pabrik pengolahan kelapa sawit.

Permasalahan yang dihadapi oleh perkebunan kelapa sawit terutama perkebunan rakyat **di Indonesia saat ini** adalah belum meratanya **industri pengolahan kelapa sawit di daerah sentra produksi kelapa sawit**. Selain itu, di berbagai daerah dijumpai **pengembangan perkebunan kelapa sawit rakyat** tidak seimbang dengan pembangunan industri pengolahan (Mawardati, 2016).

Oleh karena itu pemerintah harus segera menyesuaikan pengembangan industri CPO sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah sentra produksi. Sebenarnya untuk mempercepat pengembangan industri **kelapa sawit di Indonesia tidak** hanya industri CPO tetapi industri yang menghasilkan produk turunan dari CPO, seperti industri minyak goreng, industri biodisel dan industri lainnya **yang menggunakan bahan baku** CPO.

Hal ini perlu mendapat **perhatian khusus dari pemerintah** agar nilai tambah tidak dinikmati oleh negara lain. **A g r i b i s n i s P e r k e b u n a n K e l a p a S a w i t** 9 Universitas Malikussaleh 2.3. Pemasaran Kelapa Sawit Selain masalah rendahnya produktivitas, masalah lain yang sering dihadapi petani adalah bagaimana produksi tersebut dipasarkan.

Berbicara kegiatan produksi atau peningkatan produktivitas dalam konsep agribisnis adalah terkait masalah subsistem produksi primer (on farm). Sebenarnya untuk keberhasilan suatu usahatani juga tidak terlepas dari subsistem- subsistem agribisnis lainnya, salah satunya adalah subsistem pemasaran (off farm). Soekartawi (1999) mengatakan bahwa pemasaran atau marketing pada prinsipnya adalah **aliran barang dari produsen ke** konsumen.

Dalam usaha menyampaikan barang dari produsen ke konsumen, petani merupakan komponen yang paling lemah dalam hal penentuan harga suatu komoditas pertanian. Demikian juga dalam hal penentuan harga TBS, seharusnya petani ikut dilibatkan, namun itu sangat jarang terjadi. Penetapan harga TBS dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor : 627/Kpts-II/1998 Tentang Ketentuan Penetapan Harga Pembelian Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Produksi Petani. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut kemudian dikeluarkan SK Gubernur untuk masing-masing daerah.

Selain itu, jauhnya letak industri pengolahan dengan sentra produksi kelapa sawit yang sangat sulit di jangkau oleh petani. Hal ini mengakibatkan posisi tawar (bergaining position) petani semakin lemah karena petani terpaksa memilih saluran yang panjang dan tidak efisien. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mawardati (2010) pada usahatani kelapa sawit perkebunan rakyat di Provinsi Aceh menemukan bahwa jarak lokasi PKS (Pabrik Kelapa Sawit) dengan kebun petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani tidak menjual TBS ke PKS tetapi memilih menjual ke pedangang pengumpul.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh petani terkait pemasaran TBS adalah minimnya infrastruktur jalan menuju PKS yang ikut memperbesar biaya pemasaran dan pada akhirnya akan menurunkan pendapatan petani. Produksi kelapa sawit yang berupa Crude Palm Oil (CPO) Indonesia sampai saat ini dan diprediksikan untuk tahun-tahun mendatang masih tetap memiliki prospek pasar yang cukup cerah baik di pasar domestik (pasar dalam negeri) maupun di pasar internasional (pasar dunia).

Indikasi ini adalah tercermin dari sisi konsumsi CPO yang dari tahun ke tahun terus meningkat. Selain itu permintaan CPO baik di pasar domestik maupun di pasar Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit 10 Mawardati internasional berkaitan dengan banyaknya kegunaan dari produk tersebut. Saat ini, sekitar 41 persen dari kebutuhan CPO dunia berasal dari perkebunan kelapa sawit rakyat.

DAFTAR PUSTAKA Mangoensoekarjo, S., H. Semangun. 2003. Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. Mawardati. 2010. Dibalik Rimbunnya Kelapa Sawit Rakyat. Unpad Prss, Bandung. Mawardati. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Agrifo. Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh 1(2) : 12-19. Risza. S, 1994. Kelapa Sawit. Upaya Peningkatan Produktivitas. Kanisius. Yogyakarta.

Setyamidjaja, D. 2006. Kelapa Sawit. Teknik Budidaya, Panen dan Pengolahan (Edisi Revisi). Kanisius. Yogyakarta. Soekartawi. 1999. Agribisnis. Teori dan Aplikasi. PT. Raja

Grafindo Perkasa, Jakarta Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. (Edisi Revisi). PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta. ? Analisis Kesenjangan Produktivitas Kelapa Sawit 11 Universitas Malikussaleh BAB 3 ANALISIS KESEJAJARAN PRODUKTIVITAS KELAPA SAWIT PERKEBUNAN RAKYAT DI PROVINSI ACEH 3.1. Pendahuluan Salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional adalah kelapa sawit.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal, (a) kelapa sawit merupakan penggerak utama (prime mover) pengembangan agribisnis mulai dari hulu hingga ke hilir (b) pengembangan kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani; (c) kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan devisa negara.

Sejalan dengan perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit maka produksi kelapa sawit berupa Crude Palm Oil (CPO) juga terus mengalami peningkatan. Jumlah produksi CPO nasional pada tahun 1979 hanya 0,641 juta t, diprediksi pada tahun 2010 produksi kelapa sawit nasional bisa mencapai 19,844,901 t (Ditjenbun, 2008).

Meskipun Indonesia telah mampu melebihi produksi kelapa sawit Malaysia dan menjadi produsen nomor satu dunia, namun rata-rata produktivitas tanaman kelapa sawit nasional hanya sekitar 15 t Tandan Buah Segar (TBS) per hektar per tahun, padahal Malaysia sudah mencapai 25 t per hektar per tahun (Kantor Berita Antara, 2007). Wilayah terluas pengembangan kelapa sawit di Indonesia adalah pulau Sumatera, terutama Provinsi Riau dan Sumatera Utara.

Selain itu tanaman kelapa sawit juga dikembangkan hampir di berbagai provinsi lain yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Provinsi Aceh. Namun sampai saat ini rata-rata produktivitas kelapa sawit di Provinsi ini masih sangat rendah. Data yang diperoleh dari Dinas Perkebunan Provinsi Aceh menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas kelapa sawit rakyat di provinsi ini adalah 8,72 ton TBS/hektar per tahun. Produktivitas tersebut ternyata jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan produktivitas yang seharusnya.

Pada keadaan yang optimum, produksi kelapa sawit dapat mencapai 20-25 t TBS/ha/tahun atau Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit 12 Mawardati sekitar 5-6 t minyak sawit/ha/tahun (Penebar Swadaya, 1994). Selanjutnya Fauzi, dkk (2003) menambahkan bahwa produksi tanaman kelapa sawit dengan bibit dari kultur jaringan mencapai antara 7 sampai 9 t/ha/tahun minyak sawit atau 32 sampai 40 t TBS/ha/tahun.

Selain itu, produktivitas maksimum mencapai 14 ton TBS/hektar per tahun sementara produktivitas minimum hanya 2 ton TBS/hektar pertahun. Dengan perkataan lain terdapat kesenjangan yang tinggi antara produktivitas maksimum dengan produktivitas minimum yaitu mencapai 12 ton TBS/hektar per tahun. Pengembangan kelapa sawit Perkebunan Rakyat di Provinsi Aceh tidak hanya bertumpu pada satu kabupaten/lokasi, tetapi tersebar hampir di berbagai lokasi/kabupaten dengan kondisi luas areal dan umur tanaman berbeda-beda.

Terkait dengan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pola kesenjangan produktivitas kelapa sawit rakyat di Provinsi Aceh berdasarkan kelompok umur tanaman, luas lahan dan lokasi/kabupaten. 3.2. Tujuan Penelitian Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pola kesenjangan produktivitas kelapa sawit rakyat di Provinsi Aceh berdasarkan kelompok umur tanaman, luas lahan dan lokasi/kabupaten. 3.3. Metode Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey.

Populasi penelitian adalah semua petani kelapa sawit perkebunan rakyat yang ada di Provinsi Aceh. Selanjutnya secara sengaja (purposive) dipilih empat kabupaten yang memiliki areal terluas yaitu Kabupaten Aceh Singkil, Kabupaten Nagan Raya, Kabupaten Aceh Utara dan Kabupaten Tamiang.

Kemudian pada masing-masing kabupaten, secara random dipilih dua kecamatan dan selanjutnya petani dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan umur tanaman sebagai kerangka sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah Analysis Of Variance (Anova), yaitu untuk menguji perbedaan produktivitas berdasarkan kelompok umur tanaman, luas lahan dan lokasi/kabupaten dengan model umum sebagai berikut:  $Y_{ij} = \mu + \tau_i + \epsilon_{ij}$  Analisis Kesenjangan Produktivitas Kelapa Sawit 13 Universitas Malikussaleh Keterangan : Y = Produktivitas TBS  $\mu$  = rata-rata keseluruhan  $\tau_i$  = rata-rata kelompok ke-i  $\epsilon_{ij}$  = kelompok ke-i  $\epsilon_{ij}$  = sampel ke-j  $\epsilon_{ij}$  = Error term 3.4.

Hasil Penelitian dan Pembahasan 3.4.1. Produktivitas Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Berdasarkan Luas Lahan Garapan Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas kelapa sawit perkebunan rakyat berdasarkan luas lahan garapan disajikan pada Tabel 3.1. Tabel 3.1. Produktivitas Kelapa Sawit Berdasarkan Luas Lahan Garapan Tahun 2008.

Ukuran Produktivitas TBS (t/ha)	(1-2 ha)	Produktivitas TBS (t/ha)	(3-4 ha)	Produktivitas TBS (t/ha)	(1-4 ha)	Nilai Rata-Rata	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Standar Deviasi
	7,73	14,00	2,00	3,01	9,35	14,00	4,00	2,29	8,31
	14,00	2,00	2,87	Rata-rata produktivitas kelapa sawit pada kelompok luas lahan 3-4 hektar lebih tinggi dibandingkan pada kelompok luas lahan 1-2 hektar.					

Selain itu, pada luas lahan yang lebih sempit (1-2 ha) produktivitas minimum juga lebih rendah jika dibandingkan dengan lahan garapan yang lebih. Namun hasil analisis perbedaan produktivitas pada berbagai luas lahan garapan diperoleh dengan menggunakan ANOVA diperoleh nilai F-test sebesar 7.410 dengan probabilitas sebesar 0,08. Artinya, terdapat perbedaan produktivitas kelapa sawit di daerah penelitian berdasarkan luas lahan garapan.

Dengan perkataan lain, produktivitas usahatani kelapa sawit lebih rendah pada lahan garapan/kebun yang lebih sempit dibandingkan dengan kebun yang lebih luas. Hal ini disebabkan oleh pada luasan kebun yang lebih kecil umumnya perawatan/pemeliharaan tanaman termasuk adaptasi teknologi seperti penggunaan varietas unggul, pembersihan piringan dan penunasan terkadang kurang mendapat perhatian petani.

Sejalan Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit 14 Mawardati dengan temuan tersebut, Erningpraja dan Kurniawan (2005) mengatakan bahwa luasan kebun yang relatif kecil pada perkebunan rakyat menyebabkan terjadinya inefisiensi dan pada akhirnya berakibat rendahnya produktivitas kebun. 3.4.2. Produktivitas Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Berdasarkan Lokasi Penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas kelapa sawit perkebunan rakyat berdasarkan lokasi/kabupaten disajikan pada Tabel 3.2. Tabel 3.2. Produktivitas Kelapa Sawit (t TBS/hektar) Berdasarkan Lokasi Penelitian Tahun 2008.

Ukuran Kabupaten Aceh Singkil (t/ha) Kabupaten Aceh Utara (t/ha) Kabupaten Aceh Tamiang (t/ha) Kabupaten Nagan Raya (t/ha) Nilai Rata- Rata Nilai Maksimum Nilai Minimum Standar Deviasi 8,61 14,00 4,00 2,77 6,67 13,00 2,00 3,52 8,65 14,00 3,00 3,06 8,97 12,50 5,00 1,83

Kabupaten	Nilai Rata-Rata	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Standar Deviasi
Aceh Singkil	8,61	14,00	4,00	2,77
Aceh Utara	6,67	13,00	2,00	3,52
Aceh Tamiang	8,65	14,00	3,00	3,06
Nagan Raya	8,97	12,50	5,00	1,83

Tabel 3.2 memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata produktivitas kelapa sawit perkebunan rakyat antar lokasi/kabupaten.

Rata-rata produktivitas tertinggi ditemukan di Kabupaten Nagan Raya yaitu dengan variasi produktivitas yang lebih rendah dan rata-rata produktivitas terendah ditemukan di Kabupaten Aceh Utara dengan variasi produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan kabupaten lainnya. Sementara, Kabupaten Aceh Singkil dan Kabupaten Aceh Tamiang produktivitasnya tidak jauh berbeda dengan Kabupaten Nagan Raya, meskipun lebih rendah tetapi masih di atas 8,6 t TBS/ha/thn. Hasil analysis of variance (Anova) menunjukkan nilai F-test 3,324 dengan probabilitas (sig.) 0,026.

Artinya terdapat perbedaan produktivitas antar kabupaten di lokasi penelitian, namun perbedaan tersebut hanya pada Kabupaten Aceh Utara. Dengan perkataan lain produktivitas kelapa sawit di Kabupaten Aceh Utara lebih rendah Analisis Keseluruhan

Anggana Produktivitas Kelapa Sawit 15 Universitas Malikussaleh dibandingkan dengan kabupaten lainnya dan secara statistik memberikan hasil yang signifikan.

Rendahnya produktivitas kelapa sawit di Kabupaten Aceh Utara berhubungan erat dengan perawatan tanaman atau perlakuan kultur teknis tanaman seperti penggunaan faktor produksi (tenaga kerja, dosis pupuk dan pestisida) dan penerapan teknologi seperti pembersihan piringan dan pemangkasan daun/penunasan yang masih di bawah kabupaten lainnya. Selain itu produktivitas tanaman kelapa sawit juga ditentukan oleh karakteristik lahan yang berbeda pada setiap wilayah pengembangannya.

Dengan demikian produktivitas dari tiap-tiap areal berbeda sesuai dengan kelas kesesuaian lahannya (Harahap, dkk, 2006). 3.4.3. Produktivitas Kelapa Sawit Berdasarkan Kelompok Umur Tanaman dan Produktivitas Total Menurut Suheimi dan Lubis dalam Mangoensoekarjo dan Semangun (2005) berat rata-rata TBS sesuai dengan tingkatan umur tanaman dan kelas kesesuaian lahan.

Pada umur tanaman 3 sampai 7 tahun rata-rata produksi TBS per hektar terus mengalami peningkatan, dan pada umur tanaman 8 sampai 13 tahun rata-rata produksinya stabil dan mencapai produktivitas tertinggi sedangkan umur tanaman di atas 13 tahun terjadi penurunan produksi TBS pada berbagai tingkat kesesuaian lahan. Dengan demikian tinggi rendahnya produktivitas TBS dalam suatu areal/lokasi dipengaruhi oleh komposisi umur tanaman pada daerah tersebut.

Selengkapnya mengenai produktivitas kelapa sawit menurut umur tanaman dan produktivitas total di daerah penelitian diperlihatkan pada Tabel 3.3. Tabel 3.3. Produktivitas Kelapa Sawit pada Berbagai Kelompok Umur Tanaman dan Produktivitas Total, Selama Setahun Tahun 2008. Ukuran Produktivitas TBS (ton/ha) Umur 4-7 thn Produktivitas TBS (ton/ha) Umur 8-13 thn Produktivitas TBS (ton/ha) Umur > 13 thn Produktivitas Total TBS (ton/ha) Nilai Rata- Rata Nilai Maksimum Nilai Minimum Standar Deviasi 8,38 12,50 2,00 2,63 8,54 14,00 2,00 3,08 7,03 13,33 4,00 2,88 8,31 14,00 2,00 2,87 Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit 16 Mawardati Tabel 3.3

memperlihatkan bahwa rata-rata produktivitas untuk kelompok umur tanaman (8-13 tahun) masih jauh lebih rendah dari hasil temuan Suheimi dan Lubis dalam Mangoensoekarjo dan Semangun (2005) yang menemukan bahwa pada kelas kesesuaian lahan yang paling rendah rata-rata produktivitas TBS pada tanaman yang sama yaitu (umur 8-13 tahun) bisa mencapai rata-rata 22 t TBS/ha/tahun.

Ini menunjukkan bahwa produktivitas kelapa sawit di daerah penelitian masih tergolong

sangat rendah, tidak hanya pada kelompok umur tanaman muda dan tanaman tua tetapi juga terjadi pada kelompok umur tanaman dewasa. Tabel 3.3 juga memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata produktivitas antar kelompok umur tanaman, namun perbedaan tersebut sangat kecil dan tidak terdapat variasi yang tinggi.

Kondisi ini terlihat pada produktivitas kelompok umur tanaman 8-13 tahun dengan rata-rata produktivitas hanya 0,16 ton atau (1,9%) lebih tinggi dibandingkan dengan produktivitas tanaman pada kelompok umur 4-7 tahun. Hasil analisis perbedaan produktivitas antar kelompok umur tanaman dengan menggunakan analysis of variance (Anova) diperoleh nilai F-test sebesar 1,14 dengan probabilitas (sig.) sebesar 0,324. Artinya secara statistik tidak terdapat perbedaan produktivitas antar kelompok umur tanaman pada berbagai kelompok umur tanaman di daerah penelitian.

Tidak berbedanya produktivitas kelapa sawit menurut kelompok umur tanaman di daerah penelitian kemungkinan disebabkan oleh faktor pemeliharaan/ perawatan tanaman termasuk penerapan teknologi dan tingkat pengetahuan petani. Rendahnya pengetahuan petani tentang teknik budidaya kelapa sawit adalah merupakan faktor yang paling dominan, karena hal tersebut berimbas pada kemampuannya dalam pemeliharaan/perawatan tanaman.

Selain itu, tidak signifikannya produktivitas berdasarkan kelompok umur tanaman juga disebabkan tingginya perbedaan produktivitas dalam kelompok umur yang sama. Sebagai contoh rata-rata produktivitas TBS pada umur tanaman lima tahun ada yang mencapai 12,5 t TBS dan ada yang hanya 4,5 t TBS. Demikian juga halnya pada umur yang berbeda tetapi masih dalam satu kelompok umur, juga terdapat kesenjangan produktivitas yang tinggi.

Tingginya perbedaan produktivitas di dalam kelompok, secara statistik menyebabkan tidak signifikannya produktivitas antar kelompok umur tanaman. Analisis Kesenjangan Produktivitas Kelapa Sawit 17 Universitas Malikussaleh Menurut Pahan (2006) dosis pemupukan pada tanaman kelapa sawit menghasilkan berbeda menurut umur tanaman.

Namun hasil pengamatan dan wawancara dengan petani ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka tidak mengetahui berapa dosis pupuk yang seharusnya diberikan yang sesuai dengan umur tanaman kelapa sawit mereka. Terkait dengan pemangkasan daun/penunasan, meskipun sebahagian di antara petani kelapa sawit melakukannya, namun umumnya mereka tidak memahami dengan pasti sebenarnya berapa jumlah daun optimal yang harus ditinggalkan di pohon yang sesuai dengan umur tanaman

mereka.

Sehingga, secara keseluruhan produktivitas kelapa sawit di daerah penelitian juga menjadi rendah. 3.5. Kesimpulan Perbedaan/kesenjangan produktivitas pada usahatani kelapa sawit perkebunan rakyat di Provinsi Aceh terjadi berdasarkan luas lahan dan lokasi/kabupaten tetapi tidak terdapat perbedaan produktivitas berdasarkan kelompok umur tanaman. 3.6. Saran 1.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih mendalam tentang penyebab terjadinya kesenjangan produktivitas baik berdasarkan luas lahan maupun berdasarkan lokasi dengan memasukkan faktor jenis tanah dan faktor iklim dalam analisis. 2. Rendahnya produktivitas kelapa sawit terutama perkebunan rakyat di Provinsi Aceh saat ini bukan hanya disebabkan oleh sempitnya lahan garapan/luas kebun, akan tetapi juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola usahataniya termasuk rendahnya tingkat penerapan teknologi terutama teknologi budidaya.

Oleh karena itu sedapat mungkin pemerintah daerah dan dinas terkait agar dalam perencanaan pengembangan kelapa sawit terutama kelapa sawit perkebunan rakyat di tahun-tahun mendatang harus lebih banyak diarahkan kepada intensifikasi seperti lebih membekali petani tentang teknik budidaya secara benar dan intensif bukan hanya ekstensifikasi. Meskipun petani memiliki luas lahan yang kecil namun setidaknya dengan luas lahan yang mereka miliki bisa meningkatkan produktivitas.

Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit 18 Mawarwati DAFTAR PUSTAKA [Ditjenbun] Direktorat Jenderal Perkebunan. 2008. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Seluruh Indonesia Menurut Pengusahaan.

Melalui.<http://ditjenbun.deptan.go.id/cigraph/index.php/viewstat/komoditutama/8-Kelapa%20Sawit> [02/15/2010] Erningpraja, L., A. Kurniawan. 2005.

Prospek Usaha Dan Titik Jenuh Pengembangan Areal Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia. Warta. Pusat Penelitian Kelapa Sawit 13 (2) : 21 – 30. Fauzi, Y., E.W. Yustina, S. Iman, H. Rudi. 2003. Kelapa Sawit. Budidaya Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran. Penebar Swadaya. Jakarta. Harahap, I. Y., Y. Pangaribuan, E. Listia. 2006. Keragaan Awal Pertumbuhan dan Potensi Produktivitas Berbagai Varietas Kelapa Sawit Yang Ditanami dengan Populasi Tinggi.

Jurnal Penelitian Kelapa Sawit 14(1) : 1-10. Kantor Berita Antara, 2007. Meskipun Produsen Nomor Satu Tetapi Produktivitas Rendah. <http://www.jogjamedianet>.

com/pdf.php?id=585 [03/16/2010] Mangoensoekarjo, S., H. Semangun. 2003. Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. Pahan, I. 2006. Panduan Lengkap Kelapa Sawit. **Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir**. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.

? **Penggunaan faktor Produksi dan Penerapan Teknologi** 19 Universitas Malikussaleh BAB 4 **PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI DAN PENERAPAN TEKNOLOGI PADA USAHATANI KELAPA SAWIT PERKEBUNAN RAKYAT** 4.1. Pendahuluan Dewasa ini kelapa sawit merupakan komoditas perdagangan yang sangat menjanjikan. Pada masa depan, minyak sawit diyakini tidak hanya mampu menghasilkan berbagai hasil industri hilir yang dibutuhkan manusia seperti minyak goreng, mentega, sabun, kosmetik dan lain-lain, tetapi juga dapat menjadi substitusi bahan bakar minyak yang saat ini sebagian besar dipenuhi dengan minyak bumi.

Apalagi, minyak bumi sumbernya tidak dapat diperbaharui (non-renewable) sedangkan minyak sawit merupakan sumber bahan minyak nabati yang dapat diperbaharui (renewable). Tanaman kelapa sawit dikembangkan hampir di berbagai provinsi yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Provinsi Aceh. Provinsi ini mempunyai kondisi iklim dan topografi yang sesuai untuk pengembangan kelapa sawit.

Potensi tersebut selama ini belum dimanfaatkan secara optimal disebabkan oleh konflik yang berkepanjangan, namun setelah kondisi mulai kondusif, pemerintah daerah secara aktif mencari investor untuk pengembangan agribisnis pada umumnya, dengan fokus khusus untuk perluasan secara cepat sektor perkebunan tanaman kelapa sawit. Data yang diperoleh dari Dinas Perkebunan Provinsi Aceh menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas kelapa sawit rakyat di provinsi ini adalah 8,72 ton TBS/hektar per tahun.

Produktivitas tersebut ternyata jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata produktivitas nasional yang sudah mencapai 15 ton TBS/hektar per tahun, dan pada kondisi optimum produksi kelapa sawit dapat mencapai 20-25 ton TBS/ha/tahun atau sekitar 5-6 t minyak sawit/ha/tahun (Penebar Swadaya, 1994). Selanjutnya Fauzi, dkk (2003) menambahkan bahwa produksi tanaman kelapa sawit dengan bibit dari kultur jaringan 32 sampai 40 ton TBS/ha/tahun.

Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit 20 Mawardati Produksi adalah hasil akhir yang diperoleh dari kombinasi beberapa faktor produksi atau input (Soekartawi, 2002). Tinggi rendahnya produksi pertanian sangat dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi tersebut. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, modal (untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan) yang di dalamnya termasuk teknologi, tenaga kerja dan aspek manajemen merupakan faktor

produksi yang penting dalam proses produksi pertanian.

Selain itu, kurangnya pengetahuan petani dalam hal penerapan teknologi budidaya juga dapat menyebabkan rendahnya produksi yang diperoleh termasuk produksi kelapa sawit. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prayitno dan lincolin Arsyad (1987) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya produksi pertanian antara lain disebabkan oleh tingkat penerapan teknologi.

Samuelson dan Nordhaus (1996) menambahkan bahwa perubahan teknologi akan menggeser kurva produksi total, dapat meningkatkan atau menurunkan produk tergantung pada sifat teknologi tersebut. Teknologi bagi petani merupakan cara dan metode baru yang digunakan dalam usahatani untuk menaikkan hasil produksi. Teknologi merupakan salah satu faktor yang mempunyai kontribusi dalam mempengaruhi tingkat produksi pertanian.

Teknologi yang dapat meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit seperti, pemupukan, penggunaan obat-obatan untuk memberantas hama/penyakit dan berbagai jenis teknologi lainnya, seperti penggunaan bibit unggul, pemeliharaan tanaman dengan baik melalui pembuatan dan pemeliharaan saluran drainase, pembersihan piringan dan pemotongan pelepah daun/penunasan. Selain faktor-faktor tersebut, umur tanaman kelapa sawit juga berpengaruh terhadap produksi tandan buah segar (TBS).

Meskipun disadari bahwa terdapat teknologi yang tidak dapat dialihkan karena faktor lingkungan dan sosial ekonomi yang berbeda, namun perbedaan produktivitas di tingkat petani dengan hasil potensial masih cukup besar, maka perlu dikaji faktor-faktor penyebabnya. Umumnya, rendahnya produktivitas suatu usahatani perkebunan rakyat disebabkan oleh faktor ekonomi, sosial atau teknik bercocok tanam termasuk penerapan teknologi.

Apabila dilihat dari masalah yang berhubungan dengan memaksimalkan produksi maka salah satu penyebab rendahnya produktivitas adalah belum efisiennya penggunaan faktor produksi dan pemanfaatan teknologi. Ketersediaan faktor produksi sangat menentukan Penggunaan faktor Produksi dan Penerapan Teknologi 21 Universitas Malikussaleh terhadap produktivitas komoditi yang diusahakan (Soekartawi, 1986).

Disatu sisi perluasan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Aceh akan terus dikembangkan, dan disisi lain produktivitas perkebunan kelapa sawit secara umum masih sangat rendah terutama perkebunan rakyat. Bertitik tolak dari fenomena tersebut

di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui penyebab dari rendahnya produktivitas usahatani kelapa sawit Perkebunan Rakyat di Provinsi Aceh terkait dengan penggunaan faktor-faktor produksi dan penerapan teknologi. 4.2.

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui penyebab dari rendahnya produktivitas usahatani kelapa sawit Perkebunan Rakyat di Provinsi Aceh terkait dengan penggunaan faktor-faktor produksi dan penerapan teknologi. 4.3. Metode Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey yaitu suatu metode penelitian yang mengambil data sampel untuk menggambarkan populasi.

Adapun populasi penelitian ini adalah semua petani kelapa sawit perkebunan rakyat yang ada di daerah penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan dua tahap yaitu; (1) teknik cluster sampling untuk menentukan kecamatan-kecamatan yang menjadi lokasi sumber data, (2) teknik stratified random sampling untuk menentukan sampel yang dipilih.

Dari 16 kabupaten yang ada perkebunan kelapa sawit rakyat dipilih empat kabupaten yang memiliki areal terluas yaitu Kabupaten Aceh Singkil, Kabupaten Nagan Raya, Kabupaten Aceh Utara dan Kabupaten Tamiang. Kemudian secara random dipilih dua kecamatan. Dari masing-masing kecamatan terpilih kemudian petani dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan umur tanaman sebagai kerangka sampling.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis fungsi produksi Cobb-Douglas dengan asumsi iklim dan jenis tanah dianggap homogen. Adapun bentuk dari fungsi produksi Cobb-douglas adalah sebagai berikut (Gujarati, 1998):  $TBS = \beta_0 L^{\beta_1} TK^{\beta_2} PUR^{\beta_3} PSP36^{\beta_4} PKCI^{\beta_5} PKSrt^{\beta_6} PB^{\beta_7} PES^{\beta_8} UT^{\beta_9} + D1 + D2 + D3 + D4 + e$  Dalam bentuk transformasi linear adalah sebagai berikut :  $\ln TBS = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln L + \beta_2 \ln TK + \beta_3 \ln PUR + \beta_4 \ln PSP36 + \beta_5 \ln PKCI + \beta_6 \ln PKSrt + \beta_7 \ln PB + \beta_8 \ln PES + \beta_9 \ln UT + D1 + D2 + D3 + D4 + e$  Keterangan :  $\ln TBS$  = Produksi TBS kelapa sawit (ton)  $\ln L$  = Luas Lahan (ha)  $\ln TK$  = Tenaga Kerja (HKP)  $\ln PUR$  = Pupuk Urea (kg)  $\ln PSP36$  = Pupuk SP36 (kg)  $\ln PKCI$  = Pupuk KCl (kg)  $\ln PKSrt$  = Pupuk Kieserite ( kg )  $\ln PB$  = Pupuk Borax ( kg )  $\ln PES$  = Pesticida (ltr)  $\ln UT$  = Umur Tanaman (tahun) .

$e$  = Disturburn (error term)  $D1, D2, D3, D4$  = Variabel Dummy Teknologi (varietas, pembersihan saluran drainase, pembersihan piringan, pemangkasan daun/penunasan)  $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_9$  = Parameter yang dicari. Proses pengolahan data menggunakan paket program SPSS, Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen yang dianalisis dapat dilihat pada nilai p-value variabel tersebut baik secara individual (t- test) maupun secara bersama-sama

atau serentak (F-test). 4.4.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Fungsi produksi menunjukkan hubungan fisik antara faktor produksi (input) dengan hasil produksi (output). Dalam memaksimalkan produksi, produsen (dalam hal ini petani yang mengusahakan kelapa sawit) akan tergantung pada kombinasi input yang dilakukan. Adanya variasi pengambilan keputusan dan keterbatasan petani dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi yang digunakan akan menimbulkan perbedaan tingkat efisiensi dan jumlah produksi yang dihasilkan.

Analisis fungsi produksi dalam penelitian ini dilakukan dengan fungsi produksi Cobb Douglas, dengan menggunakan 11 (sebelas) variabel bebas yang terdiri dari variabel luas lahan, tenaga kerja, pupuk (Urea, SP36, KCl, Kieserite) pestisida dan umur tanaman termasuk variabel dummy yaitu teknologi yang diterapkan dalam Penggunaan faktor Produksi dan Penerapan Teknologi 23 Universitas Malikussaleh budidaya kelapa sawit (varietas, pembersihan piringan dan pemangkasan daun/penunasan) yang dimasukkan ke dalam model analisis.

Hasil analisis fungsi produksi usahatani kelapa sawit perkebunan rakyat disajikan dalam Tabel 4.1. Nilai Estimasi Fungsi Produksi Cobb Douglas Usahatani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat. No. Variabel Koefisien t-hitung Probabilitas (sig)

1. Konstanta (Ln A)	1.241	5.215	.000
2. Luas Lahan (Ln L)	.878***	9.465	.000
3. Tenaga Kerja (Ln TK)	.042*	1.832	.071
4. Pupuk Urea (Ln PUR)	.032	1.316	.192
5. Pupuk SP36 (Ln PSP36)	-.030	-1.259	.212
6. Pupuk KCl (Ln PKCl)	.021**	2.042	.044
7. Pupuk Kieserite (Ln PKS)	.015**	2.545	.013
8. Pestisida (Ln Pes)	-.002	-.213	.832

Umur Tanaman (Ln UT) .081 .845 .401 10. Dummy VARI .055 .552 .583 11. Dummy PRNG .406\*\*\* 3.135 .002 12. Dummy DAUN .201\*\* 2.058 .043 \*\*\* = signifikan pada  $\alpha = 0,01$  \*\* = signifikan pada  $\alpha = 0,05$  \* = signifikan pada  $\alpha = 0,10$  R-square = 0,789 F- hitung = 29,71 Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh nilai F-test adalah sebesar 29.712 dengan nilai probabilitas (probability value) sebesar 0,000, nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 0,05.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (serempak) variabel luas lahan, tenaga kerja, pupuk urea, pupuk SP36, pupuk kieserite, pestisida dan variabel teknologi yaitu varietas, pembersihan piringan dan pemangkasan daun tanaman/penunasan berpengaruh terhadap tingkat produksi usahatani kelapa sawit perkebunan rakyat di Provinsi Aceh.

Selain itu, Tabel 1 juga memperlihatkan nilai koefisien Agribisnis Perkebunan

Kelapa Sawit 24 Mawardati determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,797. Hal ini berarti bahwa sebesar 79,70 persen variabel luas lahan, tenaga kerja, pupuk urea, pupuk SP36, pupuk KCl, pupuk kieserite, pestisida dan variabel teknologi (varietas, pembersihan piringan, pemangkasan daun/penunasan) mampu menjelaskan variasi variabel produksi kelapa sawit perkebunan rakyat atau dengan perkataan lain hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen cukup kuat.

Sedangkan sisanya 20,30 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi produksi kelapa sawit perkebunan rakyat di daerah penelitian, namun dalam penelitian ini baru teridentifikasi sebesar 79,70 persen, selebihnya belum teridentifikasi dalam penelitian ini dan diharapkan dapat terungkap pada penelitian-penelitian selanjutnya.

Berdasarkan temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya produksi TBS yang dihasilkan sangat tergantung pada faktor produksi yang digunakan pada berbagai teknologi yang diterapkan. Dengan demikian hubungan antara produksi dan faktor produksi pada usahatani kelapa sawit perkebunan rakyat di lokasi penelitian dapat digambarkan dalam suatu fungsi produksi.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Salvatore (1994), Beattie dan Taylor (1994), Soekartawi (1986) bahwa fungsi produksi adalah hubungan antara input dan output dalam yang dapat digambarkan dalam bentuk tabel grafik maupun persamaan matematik. Secara lebih spesifik dikemukakan oleh Semaoen (1992) mengatakan bahwa fungsi produksi menggambarkan hubungan antara masukan dan produk, dimana produk maksimum diperoleh melalui proses produksi pada tingkat teknologi tertentu.

Secara parsial koefisien regresi variabel luas lahan sebesar 0,78, angka tersebut mengandung arti bahwa jika terjadi penambahan/peningkatan luas lahan sebesar 10 persen maka akan dapat meningkatkan produksi kelapa sawit berupa Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 8,78 persen (*ceteris paribus*). Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel luas lahan secara statistik signifikan pada  $\alpha = 1\%$ .

Jika dikaitkan dengan konsep elastisitas, maka variabel luas lahan termasuk variabel yang sifatnya in elastis, artinya persentase tambahan produksi TBS lebih kecil dari pada persentase tambahan luas lahan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai elastisitas produksi sebesar 0,88 ( $0 < E_p < 1$ ). Temuan ini menggambarkan bahwa untuk meningkatkan produksi kelapa sawit khususnya perkebunan Penggunaan faktor Produksi dan Penerapan Teknologi 25 Universitas Malikussaleh rakyat di Provinsi Aceh masih bisa dilakukan dengan perluasan areal (ekstensifikasi).

Hal ini sejalan dengan program Pemerintah Provinsi Aceh yang sampai tahun 2012 akan melakukan peningkatan produksi kelapa sawit perkebunan rakyat melalui perluasan areal. Koefisien estimasi pupuk KCl dan Kieserite adalah sebesar 0,02 artinya jika dilakukan penambahan pupuk KCl dan Kieserite sebesar 10 persen maka akan dapat meningkatkan produksi kelapa sawit berupa Tanda Buah Segar (TBS) sebesar 0,2 persen (ceteris paribus).

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel pupuk KCl dan Kieserite secara statistik signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk KCl dan Kieserite pada usahatani kelapa sawit perkebunan rakyat di Provinsi Aceh bersifat in elastis, ini juga ditunjukkan oleh nilai elastisitas produksi sebesar 0,02 ( $0 < \epsilon_p < 1$ ).

Dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai produksi TBS yang tertinggi (maksimum) pada usahatani kelapa sawit Perkebunan Rakyat di Provinsi Aceh, secara teknis masih bisa dilakukan melalui tambahan pupuk KCl, namun tambahan produksi yang diperoleh sangat kecil. Variabel lain yang berpengaruh terhadap produksi TBS adalah variabel tenaga kerja.

Koefisien estimasi variabel tenaga kerja dalam penelitian ini adalah sebesar 0,42, artinya jika dilakukan penambahan penggunaan tenaga kerja sebesar 10 persen, maka akan dapat meningkatkan produksi TBS sebesar 4,2 persen. Namun dalam penelitian ini variabel tenaga kerja secara statistik signifikan pada  $\alpha = 10\%$ . Penggunaan tenaga kerja pada tanaman kelapa sawit terutama tanaman menghasilkan (TM) berbeda dengan tanaman semusim yang membutuhkan tenaga kerja secara kontinyu.

Tanaman kelapa sawit terutama periode TM tenaga kerja hanya dibutuhkan untuk pemeliharaan, seperti pembersihan gulma, baik di piringan maupun di gawangan dan pemupukan yang hanya dilakukan maksimal dua kali dalam setahun serta pengendalian hama penyakit jika dibutuhkan. Kebutuhan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak hanya untuk kegiatan panen dan pasca panen. Dalam penelitian ini tenaga kerja untuk kegiatan pasca panen tidak diperhitungkan.

Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi pada prinsipnya berpengaruh terhadap produksi. Namun pengaruh tersebut tidak hanya pada jumlah tenaga kerja yang dicurahkan tetapi juga kualitas tenaga kerja. Dalam penelitian ini pengaruh tenaga kerja terhadap produksi kemungkinan lebih dipengaruhi oleh kualitas tenaga kerja.

Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit 26 Mawardati Pemupukan tanaman bertujuan untuk menyediakan unsur – unsur hara yang dibutuhkan tanaman

untuk pertumbuhan generatif, sehingga diperoleh hasil yang optimal. Penentuan dosis pupuk yang tepat, sebaiknya dilaksanakan analisis tanah dan daun terlebih dahulu. Dengan analisis tanah dan daun, maka ketersediaan unsur – unsur hara di dalam tanah pada saat itu dapat diketahui dan keadaan hara terakhir yang ada pada tanaman dapat diketahui juga.

Berdasarkan hasil analisis dapat ditentukan kebutuhan tanaman terhadap jenis – jenis unsur hara secara lebih tepat, sehingga dapat ditetapkan dosis pemupukan yang harus diaplikasikan. Koefisien pupuk urea dan pupuk SP36 masing-masing adalah 0,03 dan -0,03, artinya jika penambahan pupuk urea sebesar 10 persen maka akan dapat meningkatkan produksi TBS sebesar 0,3 persen, dan jika dilakukan penambahan pupuk SP36 sebesar 10 persen, maka ada kecenderungan untuk menurunkan produksi TBS.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien yang bertanda negatif, namun secara statistik tidak memberikan hasil yang signifikan untuk kedua variabel tersebut. Tidak signifikannya variabel pupuk urea dan SP36 kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, jenis tanah, cara, dosis dan waktu pemberiannya yang tidak tepat.

Hal tersebut dapat dipahami karena di lokasi penelitian belum pernah dilakukan analisis baik analisis tanah maupun analisis daun terutama pada perkebunan rakyat. Menurut Prabowo (2005) tentang penggunaan diagnosa daun untuk rekomendasi pemupukan kelapa sawit menyimpulkan pembuatan sejumlah percobaan pupuk di lapangan pada lokasi yang mewakili sangat penting dalam usaha memperoleh rumus-rumus prakiraan yang digunakan dalam rekomendasi pupuk.

Pada kebun komersil yang sudah mapan, penerapan sistem diagnosa daun ini sangat memudahkan rekomendasi karena penilaian status hara, prediksi produksi serta tindakan koreksinya hanya memerlukan data analisis daun saja. Aspek-aspek ekonomi seperti harga TBS dan pupuk, kendala lingkungan dan penyesuaian fluktuasi hara daun dapat sekaligus dimasukkan ke dalam program diagnosa daun ini dalam rangka menghasilkan sistem rekomendasi pupuk yang efektif dan efisien. Perbedaan jenis tanah menyebabkan perbedaan jumlah dan jenis kandungan unsur hara.

Sehingga untuk memperoleh produksi kelapa sawit yang memadai dibutuhkan masukan unsur hara melalui pemupukan dengan dosis yang berbeda pada jenis tanah yang berbeda. Foster (1976) dalam Fadli, dkk,(2001) menganjurkan agar cara pemberian pupuk yang optimal pada tanaman kelapa sawit Penggunaan faktor Produksi dan Penerapan Teknologi 27 Universitas Malikussaleh dewasa dibedakan berdasarkan jenis pupuk dan jenis tanah.

Selanjutnya Fadli, dkk, (2001) menambahkan bahwa pupuk yang diaplikasikan diharapkan dapat digunakan seefisien mungkin oleh tanaman. Untuk hal tersebut diperlukan upaya tertentu guna meningkatkan efisien pupuk pada kelapa sawit. Upaya tersebut adalah tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu dan tepat cara.

Variabel lain yang tidak memberikan hasil yang signifikan dari hasil analisis adalah pestisida dan umur tanaman. Koefisien estimasi variabel pestisida adalah sebesar -0,02, artinya jika dilakukan penambahan penggunaan pestisida sebesar 10 persen maka ada kecenderungan untuk menurunkan produksi TBS sebesar 0,2 persen.

Petani kelapa sawit di lokasi penelitian termasuk jarang melakukan pengendalian hama dan penyakit, petani hanya menggunakan pestisida jika terjadi serangan atau dengan perkataan lain melakukan pemberantasan bukan pengendalian. Pada tahun penelitian hanya 46,32 persen petani yang menggunakan pestisida, kebetulan pada tahun penelitian tidak banyak terjadi serangan baik hama maupun penyakit tanaman. Sebagaimana halnya dengan variabel pestisida, maka variabel umur tanaman juga tidak memberikan hasil yang signifikan.

Perlakuan pemeliharaan tanaman yang dilakukan oleh petani responden di daerah penelitian pada umumnya tidak dibedakan berdasarkan umur tanaman, terutama dosis pemupukan dan jumlah pelepah daun yang harus dipotong. Hal ini berakibat pada perkembangan produktivitas tidak mengikuti perkembangan umur tanaman. Selain itu, dari tiga variabel teknologi yang di analisis, hanya variabel varietas yang tidak signifikan.

Dua variabel teknologi lainnya yaitu pembersihan piringan dan pemangkasan daun/penunasan secara statistik memberikan hasil yang signifikan. Koefisien regresi variabel pembersihan piringan bertanda positif dan secara statistik signifikan pada  $\alpha = 1\%$ . Artinya, jika petani kelapa sawit melakukan pembersihan piringan maka akan dapat meningkatkan produksi TBS akan meningkat.

Hal ini dapat dipahami karena jika piringan tidak dibersihkan maka akan menghambat proses penyerapan unsur hara oleh akar tanaman yang diberikan melalui pemupukan. Gulma yang ada di sekitar pohon kelapa sawit akan berkompetisi dalam penyerapan unsur hara. Dengan demikian, unsur hara yang semestinya digunakan untuk tanaman kelapa sawit akan berkurang atau tidak sesuai dengan dosis yang diperlukan.

Kondisi ini akan berakibat terganggunya pertumbuhan tanaman kelapa sawit dan pada akhirnya produksi TBS akan menurun. Analisis Perkebunan Kelapa Sawit 28 Mawardati Sebagaimana variabel pembersihan piringan, variabel pemangkasan daun/penunasan juga memberikan koefisien regresi yang bertanda positif dan secara

statistik signifikan pada  $\alpha = 5\%$ .

Artinya, jika petani melakukan pemangkasan daun tanaman kelapa sawit maka produksi TBS dapat ditingkatkan. Pemangkasan daun yang dimaksudkan disini adalah pemangkasan daun secara periodik atau pemangkasan daun pemeliharaan. Tandan kelapa sawit tumbuh di ketiak daun, namun tidak semua ketiak daun menghasilkan tandan.

Pelepah-pelepah daun yang tidak menghasilkan tandan tersebut jika jumlahnya berlebihan dari jumlah pelepah optimal menurut umur tanaman disarankan untuk dipotong/dibuang. Hal tersebut perlu dilakukan karena zat-zat makanan yang diserap oleh akar tanaman yang seharusnya bisa digunakan untuk pembesaran buah, tidak berkompetisi dengan pelepah yang sebenarnya tidak perlu dipertahankan. Selain itu jumlah pelepah yang berlebihan juga akan mengganggu proses penerimaan sinar matahari.

Teknologi merupakan salah satu faktor produksi yang sangat mempengaruhi produktivitas suatu usahatani. Jika keterbatasan lahan menjadi kendala dalam meningkatkan produksi maka dengan perbaikan teknologi produksi masih bisa ditingkatkan sampai batas tertentu. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Samaoen (1992) produksi bisa ditingkatkan karena adanya perbaikan teknologi meskipun jumlah faktor produksi lain dalam jumlah yang tetap.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan produksi kelapa sawit perkebunan rakyat di Provinsi Aceh dapat dilakukan melalui perluasan areal dan peningkatan penerapan teknologi termasuk efisiensi penggunaan faktor produksi. Sementara itu, variabel varietas yang digunakan oleh petani dalam penelitian ini dari hasil estimasi secara statistik memberikan hasil yang tidak signifikan.

Hal ini sangat beralasan karena responden dalam penelitian ini menggunakan dua jenis varietas yaitu varietas DxP Marihat varietas Yangambi. Kedua varietas tersebut adalah termasuk varietas unggul yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan dalam rangka meningkatkan produktivitas. Analisis dalam penelitian ini menggunakan fungsi produksi Cobb Douglas, maka untuk mengetahui apakah proses produksi berada pada tahap kenaikan hasil yang semakin bertambah (increasing return to scale), kenaikan hasil yang tetap (constant return to scale) atau pada tahap kenaikan hasil yang semakin berkurang (decreasing return to scale) dapat dilihat melalui koefisien Penggunaan Faktor Produksi dan Penerapan Teknologi 29 Universitas Malikussaleh regresi.

Hal ini dapat dilakukan karena salah satu kemudahan dari fungsi produksi Cobb Douglas adalah koefisien regresinya sekaligus sebagai elastisitas produksi. Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan memberikan total nilai elastisitas produksi yang lebih besar dari 1 (nilai  $\sum b_i = 1,291$ ), ini berarti secara bersama-sama (serempak) penggunaan faktor produksi dan penerapan teknologi menghasilkan produksi pada tahap kenaikan hasil yang semakin bertambah (increasing return to scale) atau tahap belum efisien. Sementara itu, secara parsial tidak semua faktor produksi dan teknologi yang digunakan berpengaruh positif terhadap produksi.

Faktor produksi yang berpengaruh positif adalah luas lahan, tenaga kerja, pupuk urea, pupuk KCl, pupuk kiserite dan umur tanaman serta jenis teknologi varietas, pembersihan piringan dan pemangkasan daun/penunasan, sedangkan faktor produksi yang berpengaruh negatif adalah pupuk SP36 dan pestisida. Dengan perkataan lain produksi usahatani kelapa sawit perkebunan rakyat di daerah penelitian masih bisa ditingkatkan dengan penambahan penggunaan faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, pupuk KCl, dan pupuk Kesereite) dan peningkatan penerapan teknologi (pembersihan piringan dan pemangkasan daun/penunasan) serta mengurangi penggunaan pupuk SP36 dan pestisida. 4.5. Kesimpulan 1.

Luas lahan, tenaga kerja, pupuk KCl dan pupuk kieserite serta jenis teknologi pembersihan piringan dan pemangkasan daun/penunasan merupakan faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap produksi usahatani kelapa sawit perkebunan rakyat di Provinsi Aceh. 2. Penggunaan faktor produksi dan penerapan teknologi pada usahatani kelapa sawit perkebunan rakyat di Provinsi Aceh menghasilkan produksi pada tahap kenaikan hasil yang semakin bertambah (increasing return to scale) atau tahap belum efisien 4.6. Saran 1.

Rendahnya produktivitas kelapa sawit terutama perkebunan rakyat di Provinsi Aceh saat ini bukan hanya disebabkan oleh sempitnya lahan garapan/luas kebun, akan tetapi juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit 30 Mawardati petani dalam mengelola usahatannya termasuk rendahnya tingkat penerapan teknologi terutama teknologi budidaya.

Oleh karena itu sedapat mungkin pemerintah daerah dan dinas terkait agar dalam perencanaan pengembangan kelapa sawit terutama kelapa sawit perkebunan rakyat di tahun-tahun mendatang harus lebih banyak diarahkan kepada intensifikasi seperti lebih membekali petani tentang teknik budidaya secara benar dan intensif bukan hanya ekstensifikasi. Meskipun petani memiliki luas lahan yang kecil namun setidaknya dengan luas lahan yang mereka miliki bisa meningkatkan produktivitas. 2.

Salah satu penyebab rendahnya produktivitas TBS di lokasi penelitian adalah karena petani tidak tahu berapa sebenarnya jumlah dari berbagai jenis pupuk harus diaplikasikan sesuai dengan umur tanaman mereka. Dengan demikian perlu adanya analisis tanah dan analisis daun oleh pihak yang berkompeten dalam hal ini Pusat Penelitian Kelapa Sawit untuk mengetahui unsur-unsur hara di dalam tanah pada saat itu dan keadaan hara terakhir yang ada pada tanaman.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat ditentukan kebutuhan tanaman kelapa sawit terhadap jenis – jenis unsur hara secara lebih tepat, sehingga dapat ditetapkan/ direkomendasikan dosis pemupukan yang harus diaplikasikan. Penggunaan faktor Produksi dan Penerapan Teknologi 31 Universitas Malikussaleh  
DAFTAR PUSTAKA Beattie, R., Bruce, R.C. Taylor.

1994. Ekonomi Produksi, UGM-PRESS, Yogyakarta. [Ditjenbun] Direktorat Jenderal Perkebunan. 2008. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Seluruh Indonesia Menurut Pengusahaan. Melalui. <<http://ditjenbun.deptan.go.id/cigraph/index.php/viewstat/komoditutama/8-Kelapa%20Sawit>> [02/15/2010] Fadli, L.M., Z. Poeloengan, L. Elsy, Sisworo. 2001. Efektivitas Penempatan Dan Penentuan Tingkat Efisiensi Pupuk Pada Tanaman Kelapa Sawit. Jurnal Penelitian Kelapa Sawit 9(1) : 21-36. Fauzi, Y., E.W.

Yustina, S. Iman, H. Rudi. 2003. Kelapa Sawit. Budidaya Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran. Penebar Swadaya. Jakarta. Gujarati, D. 1998. Ekonometrika Dasar. Erlangga. Jakarta Kantor Berita Antara, 2007. Meskipun Produsen Nomor Satu Tetapi Produktivitas Rendah. <http://www.jogjamedianet.com/pdf.php?id=585> [03/16/2010] Penebar Swadaya. 1994. Kelapa Sawit, Usaha Budidaya, Pemanfaatan Hasil, dan Aspek Pemasaran. PT. Penebar Swadaya. Jakarta. Prayitno, Hadi, A. Lincoln.

1987. Potensi Desa dan Kemiskinan, BPFE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta Salvatore, D. 1994. Teori Ekonomi Mikro. Erlangga, Jakarta. Semaoen. 1992. Ekonomi Produksi Pertanian. Teori dan Aplikasi. ISEI Cabang Jakarta. Soemuelson, A. Paul, D. William, Nordhaus. 1996. Macroeonomi, Terjemahan Haris Munandar, Freddy Saragih dan Rudi Tambunan, Edisi XIV, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit 32 Mawardati Soekartawi, A. Soeharjo, J. Dillon, Jhon, J. Hardaker, Brian. 1986. Ilmu Ushatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press. Yogyakarta. Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. (Edisi Revisi). PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.

? Penggunaan faktor Produksi dan Penerapan Teknologi 33  
Universitas Malikussaleh BAB 5 ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT  
PERKEBUNAN RAKYAT DI KABUPATEN ACEH UTARA 5.1. Pendahuluan Provinsi Aceh  
mempunyai kondisi iklim dan topografi yang sesuai untuk pengembangan kelapa sawit,  
namun potensi tersebut selama ini belum dimanfaatkan secara optimal.

Saat ini pemerintah daerah secara aktif mencari investor untuk pengembangan agribisnis pada umumnya, dengan fokus khusus untuk perluasan secara cepat sektor perkebunan tanaman kelapa sawit rakyat. Aceh Utara merupakan salah satu daerah sentra produksi kelapa sawit di Provinsi Aceh. Dari tahun ke tahun luas areal perkebunan kelapa sawit khususnya perkebunan rakyat terus mengalami peningkatan. Jika di tahun 2009 luas areal 16.089 hektar meningkat menjadi 16.789 hektar pada tahun 2011 dan ditahun 2014 mencapai 17.251 hektar yang dimiliki oleh 10.136 kepala keluarga petani (Aceh Utara Dalam Angka, 2014).

Peningkatan ini sangat beralasan karena kondisi daerah ini secara agroklimat sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman kelapa sawit. Seiring dengan peningkatan luas areal, produksi kelapa sawit rakyat di Kabupaten Aceh Utara juga terus mengalami peningkatan. Jika tahun 2011 jumlah produksi 163.930 ton TBS, maka tahun 2014 mencapai 163.948 ton TBS (Aceh Utara Dalam Angka, 2011 dan 2014).

Namun sayangnya, ternyata peningkatan luas areal dan produksi TBS tidak diikuti oleh peningkatan pendapatan petani kelapa sawit. Berdasarkan hasil pantauan di lapangan ditemukan bahwa banyak petani kelapa sawit mengeluh karena penghasilan dari kebun sawit semakin menurun. Selain sistem produksi dan sistem panen maka penanganan pasca panen termasuk pengolahan hasil sangat mempengaruhi kualitas Crude Palm Oil ((CPO).

Hal ini diperparah lagi dengan karakteristik Tandan Buah Segar (TBS) yang harus segera diolah paling lama 24 jam setelah dipanen untuk menekan kenaikan asam lemak bebas (ALB). Semakin lama TBS dibiarkan maka ALB semakin A g r i b i s n i s P e r k e b u n a n K e l a p a S a w i t 34 Mawardati tinggi dan kualitas CPO semakin rendah.

Kondisi ini berakibat kepada rendahnya harga CPO baik di pasar domestik maupun pasar ekspor dan akhirnya berpengaruh kepada rendahnya harga TBS dan berimbas kepada rendahnya pendapatan petani. Selain itu, petani dihadapkan kepada harga jual TBS yang selain rendah juga tidak menentu (berfluktuasi). Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi pendapatan dari usahatani kelapa sawit tersebut.

Namun petani kelapa sawit di Kabupaten Aceh Utara sampai saat ini tetap semangat

melakukan kegiatan usahatani. Penelitian ini merupakan langkah yang tepat untuk mencari dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya pendapatan usahatani kelapa sawit perkebunan rakyat khususnya di Kabupaten Aceh Utara. 5.2.

Tujuan Penelitian Menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya pendapatan usahatani kelapa sawit perkebunan rakyat khususnya di Kabupaten Aceh Utara. 5.3. Metode Penelitian Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Utara. Alasan penentuan lokasi penelitian adalah karena Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu daerah sentra produksi kelapa sawit di Provinsi Aceh.

Namun rata-rata produktivitas TBS masih rendah dan harga jual berfluktuasi yang berakibat kepada pendapatan petani yang tidak menentu. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang memiliki tanaman kelapa sawit menghasilkan (TM) di Kabupaten Aceh Utara.

Penentuan kecamatan yang menjadi lokasi sumber data dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu Kecamatan Lhoksukon dan Kecamatan Kuta Makmur. Alasan dipilihnya kedua kecamatan tersebut adalah Kecamatan Lhoksukon memiliki industri CPO dekat dengan kebun petani dan Kecamatan Kuta Makmur selama ini memasarkan TBS ke Industri CPO yang sangat jauh yaitu ke Nagan Raya.

Selain itu kedua kecamatan tersebut juga memiliki luas lahan tananam menghasilkan yang lebih luas dari kecamatan lainnya. Selanjutnya dipilih 30 petani sampel pada masing-masing kecamatan terpilih dengan menggunakan teknik gelinding bola salju (snowball sampling). Dengan demikian total sampel dalam penelitian ini adalah Penggunaan faktor Produksi dan Penerapan Teknologi 35 Universitas Malikussaleh sebanyak 60 sampel. Teknik ini digunakan karena tidak tersedia data jumlah populasi khusus untuk tanaman menghasilkan di lokasi penelitian.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit digunakan analisis linear berganda dengan model sebagai berikut :  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$  (Supranto, J, 2009) Keterangan : Y = Pendapatan usahatani kelapa sawit (Rp)  $\beta_1$  = Luas Lahan (ha)  $\beta_2$  = Jumlah Tenaga Kerja (HOK)  $\beta_3$  = Modal (Rp)  $\beta_4$  = Volume Produksi (kg TBS)  $\beta_5$  = Harga TBS (Rp)  $\beta_6$  = Jarak Lokasi industri CPO (km) e = Error term Analisis kualitatif dilakukan untuk mengkaji peluang dan hambatan pengembangan agroindustri kelapa sawit (industri CPO), merumuskan strategi pengembangan perkebunan kelapa sawit rakyat melalui strategi pengembangan industri CPO yang sesuai diterapkan di Kabupaten Aceh Utara. 5.4. Hasil Penelitian dan Pembahasan 5.4.1.

Pendapatan Usahatani Kelapa sawit Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani kelapa sawit di lokasi penelitian adalah sebesar Rp. 7.274.335,95 perhektar pertahun. Selain itu, di lokasi penelitian juga ditemukan kondisi perkebunan kelapa sawit milik petani yang kurang terawat. Hal ini menunjukkan bahwa petani masih memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan usahatannya jika pengelolaan terhadap usahatani tersebut dapat ditingkatkan.

5.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa sawit 1. Produksi Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari suatu proses produksi. Produksi kelapa sawit diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga A g r i b i s n i s P e r k e b u n a n K e l a p a S a w i t 36 Mawardati kerja, modal dan manajemen. Besar kecilnya produksi kelapa sawit sangat mempengaruhi terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit.

Rata-rata produksi kelapa sawit di lokasi penelitian hanya 9.266,67 kg atau 9,27 ton per hektar per tahun. Produktivitas tersebut ternyata jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan produktivitas yang seharusnya. Pada keadaan yang optimum, produksi kelapa sawit dapat mencapai 20-25 t TBS/ha/tahun atau sekitar 5-6 t minyak sawit/ha/tahun (Penebar Swadaya, 1994).

Selanjutnya Fauzi, dkk (2003) menambahkan bahwa produksi tanaman kelapa sawit dengan bibit dari kultur jaringan mencapai antara 7 sampai 9 t/ha/tahun minyak sawit atau 32 sampai 40 t TBS/ha/tahun. 1. Luas Lahan Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan dalam usahatani.

Demikian juga halnya pada usahatani kelapa sawit. Luas lahan/kebun kelapa sawit yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh terhadap produksi Tandan Buah Segar (TBS) yang dihasilkan dalam suatu proses produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan yang digunakan untuk kebun kelapa sawit adalah 2,5 hektar. Lahan merupakan pabriknya produksi pertanian (A.T.

Mosher dalam Soekartawi, 2002). Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan usahatani. 2. Tenaga Kerja Tenaga kerja dalam usahatani kelapa sawit perkebunan rakyat ada yang berasal dari dalam keluarga dan ada juga dari luar keluarga. Pada usahatani yang bersifat subsisten umumnya tenaga kerja dalam keluarga tidak dibayar secara tunai.

Umumnya di lokasi penelitian tenaga kerja yang digunakan oleh petani untuk kegiatan

pemeliharaan tanaman seperti pemupukan, pengendalian hama/penyakit, pembersihan gawangan, pemangkasan daun/penunasan adalah tenaga kerja keluarga. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usahatani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tersebut.

Apalagi jika yang digunakan lebih banyak tenaga kerja luar keluarga berarti akan memperbesar biaya tunai yang harus dikeluarkan oleh petani. Rata-rata jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kelapa sawit di lokasi penelitian adalah 27,78 HOK per hektar per tahun. Sebagian besar tenaga kerja ini P e n g g u n a a n f a k t o r P r o d u k s i d a n P e n e r a p a n T e k n o l o g i 37 Universitas Malikussaleh berasal dari dalam keluarga petani itu sendiri dan hanya sebagian kecil saja yang berasal dari luar keluarga. 3.

Modal Modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah biaya variabel yang digunakan petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperolehnya. Rata-rata jumlah modal yang digunakan oleh petani dalam usahatani kelapa sawit di lokasi penelitian adalah sebesar Rp. 4.322,000 per hektar per tahun. 4.

Harga Jual Selain jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja dan modal maka harga jual produk juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan usahatani. Harga jual kelapa sawit di tingkat petani bervariasi tergantung dengan lokasi kebun dan saluran pemasaran yang mereka pilih. Rata-rata harga jual kelapa sawit di tingkat petani di lokasi penelitian adalah sebesar Rp. 748 per kg TBS. 5.

Jarak Lokasi PKS Jauh dekatnya lokasi kebun dengan pabrik pengolah kelapa sawit (PKS) sangat mempengaruhi harga TBS ditingkat petani (Mawardati, 2010). Hal ini disebabkan besarnya biaya pengangkutan dan kualitas TBS disaat sampai di PKS. Rata-rata jarak lokasi PKS dengan kebun kelapa sawit petani di lokasi penelitian adalah 37,18 km. 5.4.3.

Hasil Estimasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa sawit Hasil estimasi menunjukkan bahwa terjadi multikolinearitas antara variabel luas lahan, produksi, harga jual dan jarak lokasi industri CPO dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF dari masing-masing variabel yang lebih besar dari 10.

Dengan demikian maka untuk menghindari kolinearitas antar variabel dalam penelitian ini variabel luas lahan dikeluarkan dari model. Namun variabel harga jual dan jarak lokasi industri CPO masih memiliki nilai VIF yang lebih besar dari 10, sehingga variabel harga jual juga dikeluarkan dari modal baru hasil estimasi bebas dari multikolinearitas.

Adapun hasil estimasinya disajikan pada Tabel 5.1.

Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit 38 Mawardati Tabel 5.1. Nilai Estimasi Regresi Usahatani Kelapa sawit di Kabupaten Aceh Utara Kabupaten Aceh Utara Tahun 2015 Standardized Coefficients t Sig. Model B Beta (Constant) 5115373.307 .000 Prod 804.952 .898 .000 Tk -3791.554 -.009 .906 Mdl -.003 -.001 .983 Jarak lokasi industri CPO -125637.545 -.282 .000 R-square = 0,965 F-sig = 0,000 Tabel 5.1

memperlihatkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,965. Hal ini berarti bahwa sebesar 96,50 persen variabel produksi, tenaga kerja, modal dan jarak lokasi industri CPO mampu menjelaskan variasi variabel pendapatan usahatani kelapa sawit. Dengan perkataan lain hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen cukup kuat.

Sedangkan sisanya hanya 0,035 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa tidak banyak lagi faktor lain yang mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit di Kabupaten Aceh Utara. - Hasil estimasi juga memperlihatkan bahwa secara serempak variabel produksi, modal dan harga berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit yang ditunjukkan oleh nilai probability (probability value) F-test sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 0,01.

Sementara itu, secara parsial variabel produksi dan jarak lokasi industri CPO berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan yang ditunjukkan oleh nilai probability kedua variabel tersebut adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,01$ . Koefisien regresi variabel produksi sebesar 4620.156 yang menunjukkan bahwa jika produksi meningkat 1 kg maka pendapatan akan bertambah/meningkat sebesar Rp. 4620.156 Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pendapatan usahatani kelapa sawit masih bisa ditingkatkan melalui peningkatan produktivitas per hektar.

Koefisien regresi variabel harga jual sebesar 1093.614, artinya jika terjadi Peningkatan faktor Produksi dan Penerapan Teknologi 39 Universitas Malikussaleh kenaikan harga jual sebesar Rp.1 maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp. 1,093,614.

Implikasi dari temuan ini adalah pendapatan usahatani kelapa sawit masih bisa ditingkatkan jika harga ditingkatkan petani meningkat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2009) secara parsial, pendapatan petani padi dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah produksi dan harga jual. Variabel modal tidak signifikan mempengaruhi pendapatan dalam penelitian ini.

Tidak signifikannya variabel modal dalam penelitian ini disebabkan oleh petani kelapa sawit sangat sedikit menggunakan modal dalam kegiatan usahatannya. Berdasarkan pengamatan di lapangan petani sangat jarang melakukan perawatan terhadap usahatannya seperti memberantas hama, pemupukan dan berbagai bentuk perawatan lainnya. Disaat kelapa sawit sudah mulai bisa dipanen, petani hanya mengambil hasilnya saja. 5.5. Kesimpulan 1.

Luas areal kelapa sawit perkebunan rakyat swadaya di Kabupaten Aceh Utara dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan yang diikuti juga dengan peningkatan produksi dan produktivitas TBS. 2. Harga TBS ditingkat petani sangat fluktuatif dan cenderung menurun, namun hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rendahnya pendapatan petani kelapa sawit di Kabupaten Aceh Utara juga dipengaruhi oleh jumlah produksi dan jauhnya lokasi industri CPO dengan kebun petani. 3.

Untuk dapat meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di Kabupaten Aceh Utara dibutuhkan industri CPO minimal 1 pabrik dengan kapasitas 60 ton terpasang atau 2 pabrik dengan kapasitas 30 ton terpasang. Jika yang dibangun industri CPO mini maka dibutuhkan 7 pabrik dengan kapasitas 10 ton terpasang atau 11 pabrik dengan kapasitas 6 ton terpasang yang lokasinya mudah dijangkau oleh petani. 5.6. Saran 1.

Diharapkan kepada pemerintah daerah Kabupaten Aceh Utara agar kebijakan pengembangan kelapa sawit perkebunan rakyat tidak hanya terfokus pada sistem budidaya (on farm) saja tetapi kebijakan juga harus menyentuh non budidaya (off farm), seperti sektor penyedia sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil. Analisis Perkebunan Kelapa Sawit 40 Mawardati 2.

Dalam rangka meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit terutama petani swadaya maka pemerintah daerah harus segera mengupayakan hadirnya industri CPO atau pabrik pengolah kelapa sawit di daerah ini. Disarankan kepada pengambil kebijakan agar pembangunan industri CPO lebih diprioritas kepada industri mini baik skala 10 ton terpasang maupun 6 ton terpasang.

Hal ini akan mempermudah karena selain biaya tidak terlalu besar juga dapat dibangun di sentra-sentra produksi kelapa sawit rakyat, mengingat skala usaha yang dimiliki petani tergolong sempit dan letaknya terpencar-pencar. DAFTAR PUSTAKA BPS. 2014. Aceh Utara Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara. Fauzi, Y., E.W. Yustina, S. Iman, H. Rudi. 2003. Kelapa Sawit. Budidaya Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran. Penebar Swadaya. Jakarta Mawardati. 2010.

Dibalik Rimbunnya Kelapa Sawit Rakyat. Unpad Prss, Bandung. Sari, F.P. 2009 Percepatan Pengembangan Agroindustri di Era Otonomi Daerah; Suatu Pendekatan Kajian Konsep. AgronobiS, Vol. 1, No. 2, September 2009.

<http://agronobisunbara.files.wordpress.com/2012/11/10-hal-56-62-fifian-oke.pdf>

[24-3-2013] Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. (Edisi Revisi). PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta Supranto, J. 2009. Statistik (Teori dan Aplikasi).

Penerbit Erlangga, Jakarta ? **Penggunaan faktor Produksi dan Penerapan Teknologi** 41 Universitas Malikussaleh BAB 6 PEMILIHAN SALURAN PEMASARAN TBS PADA USAHATANI **KELAPA SAWIT PERKEBUNAN RAKYAT DI PROVINSI ACEH** 6.1. Pendahuluan Provinsi Aceh merupakan **salah satu provinsi yang** memiliki iklim yang cocok untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit.

Peningkatan luas areal terjadi **dari tahun ke tahun** terutama perkebunan rakyat. Namun sayangnya, kondisi ini tidak diikuti oleh peningkatan produktivitas. Selain masalah rendahnya produktivitas, masalah lain yang sering dihadapi petani adalah bagaimana produksi tersebut dipasarkan. Berbicara kegiatan produksi atau peningkatan produktivitas dalam konsep agribisnis adalah terkait masalah subsistem produksi primer (on farm).

Sebenarnya untuk keberhasilan suatu usahatani juga tidak terlepas dari subsistem-subsistem agribisnis lainnya, salah satunya adalah subsistem pemasaran (off farm). Menurut Kotler (2005) **pemasaran adalah sejumlah kegiatan bisnis yang ditujukan untuk memberikan kepuasan dari barang atau jasa yang dipertukarkan** kepada konsumen atau pemakai. Soekartawi (1999) menambahkan bahwa pemasaran atau marketing pada prinsipnya adalah **aliran barang dari produsen ke** konsumen.

Salah **satu faktor yang penting** dalam upaya memperlancar arus barang ialah dapat memilih saluran pemasaran yang digunakan dengan tepat. Saluran pemasaran adalah rangkaian lembaga tataniaga dan **atau pedagang perantara yang** mempunyai kegiatan menyampaikan **barang dan jasa dari produsen sampai ke konsumen** (Nitisemito, 1981). Banyaknya pedagang perantara **yang terlibat dalam proses** pemasaran, menunjukkan panjangnya saluran pemasaran.

Panjangnya saluran pemasaran suatu produk, mengakibatkan biaya pemasaran semakin besar, dan keadaan seperti ini akan menjadikan saluran pemasaran yang tidak efisien (Saefuddin, 1982). Saluran **Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit** 42 Mawardati pemasaran yang efisien dapat memberikan harga yang layak bagi petani sebagai produsen dan pada akhirnya akan sangat mempengaruhi gairah petani untuk lebih giat berproduksi.

Dalam usaha menyampaikan barang dari produsen ke konsumen, petani merupakan komponen yang paling lemah dalam hal penentuan harga suatu komoditas pertanian. Demikian juga dalam hal penentuan harga TBS, seharusnya petani ikut dilibatkan, namun itu sangat jarang terjadi. Penetapan harga TBS dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor : 627/Kpts-II/1998 Tentang Ketentuan Penetapan Harga Pembelian Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Produksi Petani. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut kemudian dikeluarkan SK Gubernur untuk masing-masing daerah.

Harga TBS yang berlaku di Provinsi Aceh tidak selalu berdasarkan ketentuan tersebut, tetapi lebih sering mengikuti mekanisme pasar. Rata-rata harga Tandan Buah Segar (TBS) tahun 2015 di Provinsi Aceh adalah Rp. 750,- per kg, dengan harga tertinggi mencapai Rp. 1.250,- per kg di awal tahun 2015 dan harga terendah Rp. 500,- per kg sekitar pertengahan tahun.

Namun di sekitar bulan Oktober tahun 2015 harga TBS sudah mulai stabil kembali yaitu mencapai sekitar 1.500,- per kg. Kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia seperti kondisi jalan menuju Pabrik Kelapa Sawit (PKS) yang kurang memadai, sementara letak kebun kelapa sawit rakyat umumnya sangat jauh dengan lokasi PKS tentu membutuhkan modal yang besar agar petani bisa langsung memasarkan TBSnya ke PKS.

Selain itu, sifat dari TBS yang tidak tahan lama menyebabkan petani tidak memiliki kekuatan untuk negosiasi harga, sehingga petani harus memasarkan TBS kepada pihak lain dengan harga yang ditentukan oleh pembeli. Sebenarnya, untuk mempertahankan kualitas rendemen yang diperoleh terkait dengan sifat TBS yang tidak tahan lama, petani harus langsung memasarkan TBS ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS), karena hal tersebut berpengaruh terhadap harga yang diterima petani.

Namun kenyataannya, tidak semua petani kelapa sawit perkebunan rakyat di Provinsi Aceh memasarkan TBS langsung ke PKS. Sebagian dari petani tersebut memasarkan TBSnya kepada pedagang pengumpul dan sebagian lainnya memasarkan kepada pedagang besar. Jenis saluran pemasaran yang dipilih petani, selain disebabkan oleh berbagai kendala secara ekonomi juga terkait dengan karakteristik dari masing-masing petani yang bersangkutan.

Penggunaan faktor Produksi dan Penerapan Teknologi 43 Universitas Malikussaleh Bertitik tolak dari fenomena tersebut di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja

yang mempengaruhi pemilihan saluran pemasaran oleh petani kelapa sawit Perkebunan Rakyat di Propinsi Aceh. 6.2.

Tujuan Penelitian Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan saluran pemasaran oleh petani kelapa sawit Perkebunan Rakyat di Propinsi Aceh. 6.3. Metode Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey yaitu suatu metode penelitian yang mengambil data sampel untuk menggambarkan populasi.

Adapun populasi penelitian ini adalah semua petani kelapa sawit perkebunan rakyat yang ada di daerah penelitian. Dari 16 kabupaten yang ada perkebunan kelapa sawit rakyat dipilih empat kabupaten yang memiliki areal perkebunan kelapa sawit terluas yaitu Kabupaten Aceh Singkil, Kabupaten Nagan Raya, Kabupaten Aceh Utara dan Kabupaten Tamiang.

Kemudian secara random dipilih dua kecamatan dan dari masing-masing kecamatan dipilih 10 orang petani untuk dijadikan sebagai sampel, sehingga total sampel dari 8 kecamatan terpilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 sampel. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah multinomial logit. Regresi multinomial logit digunakan jika variabel dependen adalah data nominal dalam bentuk respon kategorik yang lebih dari dua kategorik.

Dalam menaksir parameter dari persamaan multinomial logit tersebut dianalisis dengan menggunakan metode Maximum Likelihood. Regresi multinomial logit disebut juga model logit politomi yang merupakan generalisasi dari model logistik biner. Pada konteks ini multinomial berarti variabel respon memiliki tiga kategori ( $Y_1, Y_2, Y_3$ ) dengan prediktor ( $X_i$ ).

Salah satu dari ketiga kategori tersebut dapat dipilih sebagai kategori acuan. Jika diasumsikan bahwa kategori dari variabel respons  $Y$  diberi kode 1, 2 atau 3 dimana  $Y = 3$  dijadikan sebagai kategori acuan dan dengan mengingat bahwa model regresi logistik untuk variabel respon biner ditulis dalam bentuk logit  $Y = 1$  terhadap  $Y = 3$ , maka model respon tiga Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit 44 Mawardati kategori mempunyai dua fungsi logit yaitu  $Y = 1$  terhadap  $Y = 3$  dan  $Y = 2$  terhadap  $Y = 3$ .

Wooldridge (2001) mengatakan bahwa dalam bentuk probabilitas pemilihan, generalisasi model logit adalah sebagai berikut :  $P(y_i = j) = \frac{\exp(\beta_j + \sum_{i=1}^k \beta_{ij} x_i)}{\sum_{l=0}^k \exp(\beta_l + \sum_{i=1}^k \beta_{il} x_i)}$  Keterangan ;  $y_i$  = variabel dependen ;  $x_i$  = variabel independen .  $\beta_j$  = parameter yang belum diketahui dan diestimasi dengan maximum likelihood.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, harga TBS, modal pinjaman, jarak lokasi dan volume produksi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi petani kelapa sawit perkebunan rakyat di Provinsi Aceh dalam pemilihan saluran pemasaran TBS. Dalam analisis ini terdiri dari : Y1 = menjual ke PPKS Y2 = menjual ke pedagang besar.

Y3 = menjual ke pedagang pengumpul Dan Xi terdiri dari X1 = umur petani X2 = pendidikan petani X3 = pengalaman berusahatani X4 = harga TBS X5 = modal pinjaman X6 = jarak lokasi ke PPKS X7 = volume produksi **Penggunaan faktor Produksi dan Penerapan Teknologi** 45 Universitas Malikussaleh 6.4. Hasil Penelitian dan Pembahasan 6.4.1.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Saluran Pemasaran Petani kelapa sawit perkebunan rakyat di Provinsi Aceh memasarkan TBSnya melalui tiga pola saluran pemasaran. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persentase petani yang memilih rantai pemasaran TBS Perkebunan rakyat di Provinsi Aceh adalah disajikan pada Gambar 6.1. Pola 1 63,55 % Pola 2 27,50 % Pola 3 15,00 % Gambar 6.1.

Rantai Pemasaran TBS Perkebunan Rakyat di Provinsi NAD Ternyata petani yang memasarkan TBSnya ke PKS jauh lebih sedikit dibandingkan dengan yang memasarkan ke pedagang lainnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) PKS hanya dimiliki oleh perusahaan besar, baik perusahaan besar nasional maupun perusahaan besar swasta, (2) lokasi PKS tersebut sangat jauh dengan lokasi kebun petani swadaya, (3) jumlah PKS sangat terbatas, (4) PKS-PKS tersebut berkapasitas besar, sehingga membutuhkan volume yang besar untuk sekali penimbangan, hal ini sulit dipenuhi oleh petani kelapa sawit rakyat swadaya.

Dalam memutuskan saluran mana yang akan dipilih dalam memasarkan hasil produksi usahataniya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal Petani Pedagang Pedagang g Besar Petani Pedagang Besar PKS Petani PKS PKS Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit 46 Mawardati yang dianalisis dalam penelitian ini adalah faktor karakteristik petani/faktor sosial, yaitu: umur petani, pendidikan, dan pengalaman berusahatani.

Sedangkan faktor eksternal yang dianalisis dalam penelitian ini adalah terkait dengan faktor-faktor ekonomi yaitu : jarak lokasi ke PKS, jumlah produksi atau volume produksi, modal pinjaman dan harga Tandan Buah Segar (TBS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur petani, pendidikan petani, pengalaman berusahatani, jarak lokasi kebun ke PKS, jumlah produksi atau volume produksi, modal pinjaman dan harga TBS

pada berbagai saluran pemasaran disajikan pada Tabel 6.1. Tabel 6.1.

Rata-Rata Umur, Pendidikan, Pengalaman, Jarak Lokasi, Volume Produksi, Modal Pinjaman dan Harga TBS pada Berbagai Saluran Pemasaran Tahun 2015. Saluran Pemasaran Jenis Variabel PKS Pedagang Besar Pedagang Pengumpul Umur Petani (thn) Pendidikan (thn) Pengalaman (thn) Jarak lokasi (km) Volume produksi (ton) Modal pinjaman (Rp) Harga TBS (Rp) 45,67 9,75 5,56 21,08 38,92 0 966,67 45,23 9,16 5,41 25,06 20,31 647.058,80 715,00 47,44 8,57 3,58 28,72 15,65 2.921.875,00 686,00 Tabel 6.1

memperlihatkan bahwa petani yang memilih memasarkan TBSnya ke pedagang pengumpul secara rata-rata berumur sedikit lebih tua yaitu 47 tahun dibandingkan dengan yang memasarkan ke PKS dan pedagang besar yang masih berusia 45 tahun. Secara keseluruhan rata-rata umur **petani di daerah penelitian** tidak jauh berbeda karena masih berada di atas 45 tahun dan di bawah 48 tahun.

Sebagaimana halnya umur petani, pendidikan petani juga tidak berbeda jauh pada berbagai jenis saluran pemasaran yang dipilih. Pendidikan petani yang memilih PKS dan pedagang besar rata-rata 9 tahun, sedangkan yang memilih pedagang pengumpul sedikit lebih rendah yaitu rata-rata 8 tahun. Selain itu terdapat perbedaan pengalaman **petani dalam memilih saluran** pemasaran, namun perbedaan tersebut hanya terlihat jelas bahwa pada petani yang memilih untuk memasarkan melalui pedagang pengumpul yaitu rata-rata pengalaman 3,58 tahun, **Penggunaan faktor Produksi dan Penerapan Teknologi** 47 Universitas Malikussaleh sedangkan petani yang memilih memasarkan melalui PKS dan pedagang besar rata-rata berpengalaman selama 5,0 tahun.

Berdasarkan Tabel 6.1 juga dapat dijelaskan bahwa tingginya **harga TBS yang diterima oleh petani** yang menjual TBSnya ke PKS disebabkan oleh : 1) rendahnya biaya pengangkutan karena letak kebun **yang lebih dekat dengan** PKS dibandingkan saluran pemasaran lainnya, 2) volume produksi lebih besar dan petani tidak terikat dengan modal pinjaman dari pihak lain. Sementara, jarak lokasi kebun **yang lebih jauh menyebabkan** petani menjual ke pedagang pengumpul.

Hal ini dilakukan karena pedagang pengumpul menjemput TBS ke lokasi kebun. Selain jarak lokasi, rata-rata modal pinjaman **yang diberikan oleh pedagang** pengumpul lebih besar dibandingkan **yang diberikan oleh pedagang** besar. **Berdasarkan hal tersebut, maka** secara rasional **harga TBS yang diterima oleh petani** yang memilih pedagang pengumpul lebih rendah dibandingkan yang memilih saluran pemasaran lainnya.

Tingginya harga TBS yang dibayar oleh pedagang besar dibandingkan dengan yang

dibayar oleh pedagang pengumpul disebabkan pedagang besar tidak menjemput TBS ke lokasi kebun petani. Agar kualitas **Crude Palm Oil (CPO)** dapat terjaga, maka TBS harus segera diolah setelah dipanen sehingga jarak lokasi kebun dengan industri pengolahan dalam hal ini PKS menjadi **salah satu faktor yang** harus mendapat perhatian.

Semakin jauh letak PKS dengan sentra produksi, semakin besar dana yang harus dikeluarkan untuk biaya pengangkutan. Kendala tersebut menyebabkan sebagian **petani di daerah penelitian** tidak langsung menjual TBS ke PKS, tetapi memilih saluran pemasaran lainnya yang mudah dijangkau. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata jarak sentra produksi ke PKS adalah 26,25 km, dengan jarak maksimum 65 km dan jarak minimum 1 km.

Faktor lain yang ikut mempengaruhi pemilihan saluran pemasaran adalah jumlah produksi atau volume produksi per satuan luas baik dihitung per tahun maupun per kali panen. Rata-rata produktivitas TBS usahatani **kelapa sawit perkebunan rakyat** dari hasil penelitian di Propinsi Aceh diperoleh sebesar 8,70 t/ha/tahun atau 0,36 t TBS per kali panen. Produktivitas ini tergolong sangat rendah bila dibandingkan dengan kapasitas bibit yang digunakan petani responden yaitu varietas DxP.

Produksi TBS per kali panen secara umum berfluktuasi. **Hal ini dipengaruhi oleh** faktor iklim, seperti curah hujan dan intensitas sinar matahari. Rendahnya produktivitas sejalan dengan rendahnya **A g r i b i s n i s P e r k e b u n a n K e l a p a S a w i t 48 Mawardati** volume produksi per kali panen. Kondisi **tersebut merupakan salah satu** penyebab banyaknya petani di lokasi penelitian tidak memasarkan TBS ke PKS **karena tidak memenuhi syarat** minimal yaitu lebih kurang 1,5 ton TBS. Rendahnya volume produksi per kali panen tersebut menyebabkan petani memilih saluran pemasaran lain baik pedagang besar maupun pedagang pengumpul.

Kendala lain **yang dihadapi oleh petani** kecil adalah lemahnya modal usaha. Modal **merupakan salah satu faktor yang** sangat dibutuhkan dalam menjalankan suatu kegiatan usahatani termasuk usahatani kelapa sawit. Pada usahatani kelapa sawit khususnya tanaman menghasilkan biaya yang paling besar dibutuhkan adalah untuk pemupukan.

Terbatasnya **modal yang dimiliki petani kelapa sawit di daerah** penelitian menyebabkan petani kurang intensif dalam melakukan perawatan/pemeliharaan tanaman. Kondisi ini dimanfaatkan oleh pedagang pengumpul dan pedagang besar untuk menawarkan modal pinjaman kepada pihak petani dengan perjanjian hasil panen di jual kepada pemberi pinjaman. Praktek semacam ini sebenarnya sejak dahulu sudah ada di Indonesia yang dinamakan dengan sistim ijon.

Seandainya ada alternatif lain, petani tidak akan melakukan hal semacam ini karena pada akhirnya akan merugikan petani itu sendiri, misalnya, **suka atau tidak suka** petani harus menjual TBS yang dihasilkan kepada pihak yang memberi pinjaman walaupun harga sedikit di bawah harga yang ditawarkan oleh pihak lain. Hasil penelitian menunjukkan jumlah petani kelapa sawit yang meminjam modal dari pihak lain adalah 21 responden atau 26,25 persen dari jumlah petani responden.

Jumlah pinjaman yang paling rendah sebesar Rp. 2 juta dan jumlah pinjaman tertinggi sebesar Rp. 15 juta dengan rata-rata pinjaman pada tahun **penelitian adalah sebesar Rp 6.023.809,52**. Harga TBS juga **merupakan salah satu kendala bagi** petani dalam memutuskan untuk memilih saluran pemasaran.

Harga merupakan suatu tolok ukur **untuk menilai kualitas dari** pada suatu produk yang ditawarkan, demikian juga halnya dengan **TBS yang dihasilkan oleh** petani. Rata-rata **harga TBS yang diterima petani** responden pada tahun 2015 sangat bervariasi dengan harga terendah Rp. 500,-/kg dan harga tertinggi Rp. 1.100,-/kg dengan harga rata-rata sebesar Rp. 733,68./kg.

Tinggi rendahnya harga TBS selain dipengaruhi oleh pajak ekspor juga terkait dengan tinggi rendahnya harga **Crude Palm Oil (CPO) di** pasar internasional. Semakin tinggi harga **CPO di pasar internasional** maka semakin tinggi **Penggunaan faktor Produksi dan Penerapan Teknologi** 49 Universitas Malikussaleh harga TBS yang dibeli dari petani, sebaliknya semakin rendah harga **CPO di pasar internasional** maka harga TBS di tingkat petani juga semakin rendah.

Kondisi TBS **yang tidak tahan lama** juga merupakan salah satu sebab rendahnya harga TBS, karena petani harus menjual berapapun harganya agar tidak menurunkan kualitas. Sementara itu harga TBS petani yang di beli oleh PKS ditentukan oleh Tim Harga yang ditunjuk oleh Gubernur dihitung dengan formula yang sudah ditentukan. Namun menurut Erningpraja, dkk (2005) harga di pasar bebas/aktual tidak mengikuti formula tersebut di atas tetapi harga yang terbentuk dipengaruhi oleh harga tim dan juga pertimbangan penawaran dan permintaan TBS.

Dengan perkataan lain, mekanisme penentuan harga TBS saat ini baik yang dilakukan oleh PKS perusahaan inti maupun PKS tanpa kebun adalah "membeli" TBS bukan mekanisme sistem titip olah. Selain itu sering juga terjadi persaingan harga beli antar PKS, terutama ketika terjadi kekurangan pasokan bahan baku yang biasanya terjadi pada musim kurang TBS.

Kondisi ini kerap ditemui pada sentra-sentra **produksi kelapa sawit yang** disekitarnya

terdapat PKS tanpa kebun. Jika hal ini terjadi semestinya secara rasional petani memilih menjual pada pihak yang menawarkan harga yang lebih tinggi. Namun, bagi petani plasma hal tidak bisa dilakukan begitu saja karena terikat perjanjian kerjasama dengan PKS inti, sedangkan bagi petani swadaya terkendala pada berbagai faktor.

Selain faktor karakteristik petani/faktor sosial, maka faktor-faktor lain seperti volume produksi yang tidak memenuhi syarat minimal, faktor modal pinjaman dari pihak lain atau jarak lokasi kebunnya yang sangat jauh untuk menjangkau PKS yang terdekat, juga menjadi kendala bagi petani dalam melakukan pemasaran TBS. 6.4.2. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Saluran Pemasaran Dalam menentukan peluang terpilihnya salah satu kategori dari saluran pemasaran maka salah satu dari kategori saluran pemasaran tersebut harus menjadi kontrol. Adapun jenis saluran pemasaran yang menjadi kontrol dalam analisis ini adalah pedagang pengumpul.

Hal ini disebabkan pedagang pengumpul dianggap kurang menguntungkan petani dibandingkan pedagang besar dan PKS terutama dari sisi harga jual TBS petani. Untuk mengetahui pengaruh variabel umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jarak lokasi, volume produksi, modal pinjaman dan harga TBS dalam menentukan peluang terpilihnya salah satu Kategori Perkebunan Kelapa Sawit 50 Mawardati kategori dari variabel dependen dibandingkan dengan kategori variabel dependen yang menjadi kontrol dapat dilihat Tabel 6.2. Tabel 6.2.

Hasil Estimasi Keputusan Pemilihan Saluran Pemasaran pada Usahatani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Tahun 2016 Pasar Variabel Koefisien Sig. PKS Intercept -966.913 - Umur 2.031 .999 Pendidikan 6.571 .999 Pengalaman .824 1.000 Jarak 1.035 1.000 Vol. Produksi 2.535 1.000 Mod.\_Pnjm .002 1.000 Harga TBS .804 .996 Pedagang Besar Intercept -1.847 .550 Umur -.061\* .097 Pendidikan -.009 .909 Pengalaman .044 .456 Jarak -.006 .654 Vol. Produksi .104\*\*\* .004 Mod.\_Pnjm -.001\*\*\* .001 Harga TBS .006\* .099 The reverence category is Pedagang pengumpul.

Keterangan : \* = signifikan pada  $\alpha = 0,1$  \*\*\* = signifikan pada  $\alpha = 0,01$  Hasil estimasi dengan menggunakan model multinomial logit menunjukkan bahwa semua variabel penjelas (independen variabel) yang dianalisis tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pemilihan PKS. Namun dari 7 (tujuh) variabel penjelas (independent variabel) yang dimasukkan dalam model terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan pada pemilihan pedagang besar. Variabel-variabel tersebut adalah umur petani, volume produksi, modal pinjaman dan harga TBS.

Variabel yang berpengaruh positif terhadap keputusan pemilihan saluran pemasaran adalah volume Penggunaan faktor Produksi dan Penerapan Tekno

Logi 51 Universitas Malikussaleh produksi dan harga TBS. Variabel yang berpengaruh negatif adalah umur petani dan modal pinjaman. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien estimasi ( $\beta$ ) dari variabel volume produksi bertanda positif dan signifikan pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha = 0,01$ ).

Hal ini memberikan indikasi bahwa semakin tinggi volume produksi akan semakin besar pula peluang berpindahnya produsen dari yang semula menjual ke pedagang pengumpul menjadi menjual ke pedagang besar. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa petani kelapa sawit perkebunan rakyat di Provinsi Aceh masih memiliki peluang untuk memilih saluran pemasaran yang lebih menguntungkan dengan cara meningkatkan volume produksi TBS.

Temuan ini sesuai dengan data empiris yang diperoleh di lapangan bahwa petani tidak bisa menjual ke PKS jika volume produksi per kali panen di bawah 1,5 ton. Sejalan dengan rendahnya volume produksi per kali panen yang diperoleh dari suatu kegiatan usahatani kelapa sawit maka produktivitas per tahun juga rendah. Berkaitan dengan hal tersebut maka tinggi rendahnya produktivitas berkaitan dengan keputusan petani dalam memilih saluran pemasaran.

Dengan perkataan lain rendahnya produktivitas juga ikut menghambat berkembangnya agroindustri kelapa sawit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wahid, et al. (2007) bahwa penelitian dan pengembangan secara terus menerus tentang kelapa sawit merupakan hal yang sangat penting dilakukan terutama dari sisi pengembangan teknologi dalam rangka meningkatkan produktivitas karena merupakan cara yang sangat penting untuk mempercepat pengembangan industri kelapa sawit di masa yang akan datang.

Selain variabel volume produksi, hasil analisis juga memberikan nilai koefisien estimasi ( $\beta$ ) variabel harga TBS yang bertanda positif tetapi signifikan pada taraf kepercayaan 90% ( $\alpha = 0,10$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi harga TBS maka peluang untuk beralih ke pedagang besar juga akan semakin besar. Berdasarkan data empiris, jika petani menjual TBS ke pedagang besar maka biaya pengangkutan ditanggung oleh petani karena pedagang besar membeli TBS pada lokasi yang letak permanen atau tidak berpindah-pindah, sehingga banyak petani tidak cukup modal untuk menanggung biaya transportasi.

Sementara pedagang pengumpul menjemput TBS ke lokasi panen, meskipun harga TBS lebih rendah tetapi petani tidak menanggung biaya transportasi. Dengan demikian jika terjadi peningkatan harga TBS maka petani memiliki peluang untuk memasarkan ke pedagang Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit Mawardati besar,

dengan harapan selisih penerimaan yang diakibatkan oleh kenaikan harga bisa digunakan untuk membayar biaya pengangkutan.

Umumnya pedagang besar memiliki modal usaha yang lebih besar dibandingkan pedagang pengumpul, sehingga pedagang besar bisa membeli TBS dengan volume yang lebih banyak. Pedagang besar tidak hanya membeli TBS dari petani tetapi kebanyakan pedagang pengumpul juga menjual TBS yang sudah dibeli dari petani kepada pedagang besar. Dengan demikian, pedagang besar lebih cepat melakukan penyesuaian terhadap perubahan harga yang berlaku, namun tidak demikian halnya dengan pedagang pengumpul.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien variabel umur petani bertanda negatif dan signifikan pada taraf kepercayaan 90% ( $\alpha = 0,10$ ). Artinya variabel umur petani mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pemilihan saluran pemasaran atau peluang untuk memilih pedagang besar akan semakin besar dengan berkurangnya umur petani. Dengan perkataan lain semakin muda umur petani semakin besar peluang untuk memilih pedagang besar.

Implikasinya adalah pembinaan harus lebih diarahkan kepada petani yang berusia lebih tua agar mereka bisa berfikir lebih rasional untuk memilih saluran pemasaran yang lebih menguntungkan dalam memasarkan TBSnya. Hal ini sejalan dengan data empiris yang menemukan bahwa petani yang memilih memasarkan ke pedagang pengumpul usianya lebih tua dibandingkan yang memasarkan ke pedagang pengumpul. Umumnya petani yang berumur tua lebih mementingkan tradisi daripada berfikir secara rasional atau ekonomis.

Selain itu mereka juga memiliki kemampuan yang lebih rendah, baik kemampuan fisik maupun kemampuan dalam mengambil keputusan terhadap kegiatan usahatani. Hasil analisis menunjukkan bahwa selain variabel umur petani, variabel modal pinjaman juga berpengaruh negatif terhadap pemilihan saluran pemasaran. Artinya Semakin kecil modal pinjaman petani maka peluang untuk memilih pedagang besar semakin besar.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah modal usaha yang dimiliki petani kelapa sawit maka petani semakin tinggi ketergantungan petani terhadap pedagang pengumpul. Dengan perkataan lain petani tidak memiliki kebebasan untuk memilih saluran pemasaran yang secara rasional menguntungkan mereka. Implikasi dari temuan tersebut dapat dijelaskan bahwa petani kelapa sawit perkebunan rakyat di daerah penelitian masih memiliki peluang memilih saluran pemasaran yang lebih Pengguna an faktor Produksi dan Penerapan Teknologi 53 Universitas Malikussaleh menguntungkan dengan mengurangi pinjaman kepada pedagang

pengumpul.

Namun kenyataan di lapangan sepertinya hal ini sulit dilakukan karena pada umumnya petani tidak memiliki pendapatan dari sumber lainnya, sehingga semua kebutuhan tergantung pada hasil usahatani kelapa sawit. Di satu sisi, petani ingin melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani dengan cara menyisihkan sebagian hasil produksi untuk keperluan modal usaha, namun di sisi lain petani terdesak oleh kebutuhan konsumsi dan kebutuhan sehari-hari lainnya yang tidak bisa dihindari.

Inilah yang oleh Scott (1977) disebut sebagai dilema ekonomi sentral yang dihadapi oleh kebanyakan rumah tangga petani. Persoalan lemahnya modal bagi petani kecil di pedesaan sebenarnya merupakan masalah klasik. Meskipun cukup banyak program pemerintah yang ditujukan untuk membantu permodalan usahatani rakyat, namun sampai saat ini masih tetap menjadi kendala paling besar bagi sebagian petani dalam rangka meningkatkan produktivitas usahatannya. Hal yang sama juga dirasakan oleh petani kelapa sawit rakyat di Provinsi Aceh.

Berdasarkan data empiris yang ditemukan di lapangan, sebagian petani tidak cukup memberikan pupuk bagi tanaman kelapa sawit karena terkendala pada modal, bahkan ada petani yang tidak memberi pupuk sama sekali. Umumnya petani menunggu adanya bantuan pupuk dari pemerintah terutama pemerintah daerah, sementara bantuan tersebut tidak ada setiap tahun.

Sebenarnya, pupuk hanya salah satu komponen faktor produksi, sementara masih banyak yang bisa dilakukan dalam usaha meningkatkan produktivitas seperti pembersihan piringan dan pemangkasan daun/penunasan (Pahan, 2006). Kedua komponen teknologi tersebut pada dasarnya sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan produktivitas TBS, tetapi sebagian petani tidak melakukannya padahal pekerjaan tersebut tidak membutuhkan biaya dan hanya dilakukan 2(dua) kali dalam setahun.

Petani lebih memilih memanfaatkan waktunya ke hal-hal yang tidak mendatangkan keuntungan dibandingkan merawat tanaman mereka. Ada indikasi, seolah-olah rendahnya produktivitas TBS mereka disebabkan oleh tidak adanya bantuan dari pemerintah, padahal petani sendiri kurang memiliki inisiatif untuk berusaha meningkatkan produktivitas TBS mereka.

Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit 54 Mawardati Pendidikan dan pengalaman petani merupakan dua dari tiga variabel karakteristik petani yang dianalisis dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan dan pengalaman

petani tidak memberikan hasil yang signifikan. Tidak signifikannya variabel pendidikan dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh variabel pendidikan yang dianalisis hanya pendidikan formal, sedangkan persoalan untuk pengembangan sampai keputusan pemasaran komoditas tertentu termasuk kelapa sawit adalah sangat kompleks.

Dalam hal ini dibutuhkan juga pendidikan non formal berupa pelatihan-pelatihan khusus. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumaryanto (2004) tentang peluang petani untuk berdiversifikasi dibandingkan dengan berusahatani monokultur, variabel pendidikan yang dimasukkan dalam model analisis multinomial logit juga tidak memberikan hasil yang signifikan.

Sebagaimana halnya variabel pendidikan, maka pengalaman petani juga memberikan hasil yang tidak signifikan. Semakin lama petani menjadi petani kelapa sawit sebenarnya semakin memahami tentang seluk beluk usahatani tersebut mulai dari pembibitan sampai pemasarannya. Dengan rata-rata pengalaman 5,2 tahun ternyata belum cukup bagi petani kelapa sawit di daerah penelitian untuk memahami lebih banyak tentang hambatan atau tantangan dalam usahatani tersebut. Sementara variabel jarak lokasi dalam analisis ini juga memberikan hasil yang tidak signifikan.

Tidak signifikannya variabel jarak lokasi di daerah penelitian karena jika petani memilih menjual ke pedagang pengumpul maka produksi akan dijemput di lokasi panen. Selain itu harga beli tetap sama pada waktu yang sama baik pada lokasi yang mudah dijangkau maupun lokasi yang sulit dijangkau. 6.5. Kesimpulan Umur petani, volume produksi, modal pinjaman dan harga TBS merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi petani kelapa sawit perkebunan rakyat di Provinsi Aceh memilih saluran pemasaran pedagang besar dari yang sebelumnya memasarkan ke pedagang pengumpul.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keempat jenis variabel yang memberikan hasil signifikan hanya pada peluang memilih pedagang besar. Sementara semua variabel yang dianalisis tidak memberikan pengaruh signifikan pada pemilihan Pabrik Kelapa Sawit (PKS). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa petani Penggunaan faktor Produksi dan Penerapan Teknologi 55 Universitas Malikussaleh kelapa sawit di daerah penelitian saat ini belum mampu atau belum memenuhi syarat untuk memilih memasarkan TBS ke PKS. 6.6. Saran 1.

Oleh karena harga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan dalam analisis pemilihan saluran pemasaran, sementara harga TBS yang berlaku saat ini di lokasi penelitian adalah menurut mekanisme pasar. Berkaitan dengan hal tersebut untuk membantu petani tentang kepastian harga TBS, penetapan harga TBS berdasarkan

ketentuan atau SK menhutbun nomor : 627/kpts-II/1998 perlu dilakukan secara kontinyu.

Hal ini perlu dilakukan agar adanya suatu standar harga yang bisa menjadi pedoman bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemasaran TBS dan petani tidak dirugikan. 2. Penambahan luas areal perkebunan kelapa sawit saat ini belum diikuti oleh pembangunan PKS terutama di daerah sentra-sentra produksi. Oleh karena itu petani lebih banyak memilih menjual TBS ke pedagang perantara dari pada menjual langsung ke PKS.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebaiknya pemerintah daerah harus lebih memperhatikan kekurangan PKS ini, sehingga untuk tahun-tahun mendatang dapat mengajak investor untuk membangun pabrik-pabrik mini (PKS mini) terutama di daerah-daerah sentra produksi kelapa sawit khususnya disekitar perkebunan kelapa sawit rakyat petani non plasma. DAFTAR PUSTAKA Scott, C. James. 1977. The Moral Economy of Peasant : Rebellion and Subsistence in South East Asia, Yale University Press, USA.

Erningpraja, L., A. Kurniawan. 2005. Prospek Usaha Dan Titik Jenuh Pengembangan Areal Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia. Warta Pusat Penelitian Kelapa Sawit 13 (2) : 21 – 30. Kotler, P. 2005. Manajemen Pemasaran. PT. Indeks. Jakarta Nitisemito, S. Alex. 1981. Marketing. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta. Pahan, I, 2006. Panduan Lengkap Kalapa Sawit. Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir. PT. Penebar Swadaya.

Jakarta Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit 56 Mawardati Saefuddin, AM. 1982. Pengkajian Pemasaran Komoditi. Diktat Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Soekartawi, 1999. Agribisnis. Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta Sumaryanto, 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menerapkan Pola Tanam Diversifikasi (Kasus di Wilayah Persawahan Irigasi Teknis DAS Brantas).

Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.  
<http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/mono/27-2.pdf> [15 Januari 2016] Wahid, B.M, W.S. Lim, M. Arif. 2007. Technological Development and New Growth Areas of the Oil Palm Industry. Oil Palm Industry Economic Journal 7(1) : 1-8 Wooldridge, J.M. 2001. Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data. The MIT Press Cambridge, Massachusetts London. England.

? Penggunaan faktor produksi dan penerapan teknologi 57 Universitas Malikussaleh GLOSARI ALB Asam lemak bebas yang menunjukkan kualitas minyak yang dihasilkan dari buah matang panen. TBS Buah kelapa sawit matang panen

yang kriteria siap panennya ditunjukkan antara lain buah telah berwarna merah mengkilat, dan dari 10 kg buah telah ada biji yang membrondol sebanyak 2 biji.

CPO Crude Palm Oil/Minyak Kelapa Sawit Mentah Gulma Tanaman yang tumbuh di pohon, di antara atau di sekitar tanaman pokok dan kehadirannya mengganggu tanaman pokok pengembangan oleh pengusaha besar, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat TBM Tanaman yang dipelihara sejak bulan penanaman pertama sampai dipanen pada umur 36- 48 bulan. TM Tanaman yang dipelihara sejak lebih dari 36 bulan yang telah berbunga dan berbuah. Topografi Tinggi rendahnya permukaan tanah.

? Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit 58 Mawardati INDEKS A Agroindustri, 3, 40, 57, See ALB, 33, 57 C CPO, v, 8, 9, 11, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 47, 48, 57 P PKS, viii, 9, 23, 37, 42, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 54, 55, 57 Pupuk, 22, 23, 31, 57 T TBM, 7, 57 TBS, viii, ix, 5, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 57 TM, 7, 8, 25, 34, 57 V Varietas, 18, 57 ? Penggunaan faktor Produksi dan Penerapan Teknologi 59 Universitas Malikussaleh TENTANG PENULIS Mawardati, dilahirkan di Aceh Utara, Nanggroe Aceh Darussalam, pada tanggal 23 Agustus 1966.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di MIN Krueng Mane Aceh Utara pada tahun 1979, dan menyelesaikan SMP di Gandapura (Kab. Bireuen) pada tahun 1982, SMA Negeri I di Bireuen pada tahun 1985. Pada tahun 1986 penulis diterima sebagai mahasiswa (S-1) di Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Syiah Kuala dan lulus tahun 1992.

Tahun 1996 menjadi Staf Pengajar di Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh Lhokseumawe. Pada tahun 2000 penulis terdaftar sebagai mahasiswa S-2 pada Program Pascasarjana di Universitas Syiah Kuala dan berhasil meraih gelar M.Si tahun 2003 pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.

Pada tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang S-3 di Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran dengan bidang kajian Ilmu Ekonomi Pertanian dan berhasil meraih gelar Doktor pada tahun 2010. Buku yang pernah ditulis adalah Dibalik Rimbunnya Kelapa Sawit Rakyat Tahun 2010. ? Agribisnis Perkebunan Kelapa Sawit 60 Mawardati This page is intentionally left blank

INTERNET SOURCES:

0% - <http://docplayer.info/29573440-Jl-prof-a>

0% - <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/ha>  
0% - <https://issuu.com/inisiatif/docs/mewujud>  
0% - Empty  
0% - <http://repository.unimal.ac.id/1149/1/Bu>  
0% - <http://repository.unimal.ac.id/452/1/Mod>  
0% - <http://muditadpt.blogspot.co.id/2012/10/>  
0% - <http://www.academia.edu/12258702/LAPORAN>  
0% - <http://sawitsawitsaw.blogspot.com/2015/1>  
0% - <https://issuu.com/tribunlampung/docs/tl0>  
0% - <http://riauinfosawit.blogspot.com/2009/>  
0% - <http://xteknologi.blogspot.com/2010/11/p>  
0% - <https://jurnalskripsisesis.wordpress.com>  
0% - <http://dou-dena.blogspot.com/feeds/posts>  
0% - <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/downlo>  
0% - <https://eprints.uns.ac.id/10494/1/148301>  
0% - <http://adityawiryatama.blogspot.com/2014>  
0% - <https://www.presentasi.net/testimoni/>  
0% - <http://docplayer.info/41723532-Daftar-is>  
0% - <http://repository.usu.ac.id/bitstream/ha>  
0% - [http://www.academia.edu/3612862/Laporan\\_](http://www.academia.edu/3612862/Laporan_)  
0% - <http://studylibid.com/doc/880411/volume->  
0% - <https://www.scribd.com/doc/294640879/Lap>  
0% - <http://www.dw.com/id/oposisi-as-siap-jeg>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/120947651/UI->  
0% - <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/ha>  
0% - <http://repository.uksw.edu/bitstream/123>  
0% - <http://www.academia.edu/20541030/analisi>  
0% - <https://id.123dok.com/document/eqo74w7z->  
0% - <https://www.scribd.com/doc/267744541/The>  
0% - <https://www.scribd.com/document/36790280>  
0% - <http://goalterzoko.blogspot.com/2012/02/>  
0% - <https://simbelmawa.ristekdikti.go.id/Doc>  
0% - <http://docplayer.info/59364995-Metode-pe>  
0% - <http://e-journal.uajy.ac.id/1722/1/0TS09>  
0% - <https://es.scribd.com/document/340598890>  
0% - <https://pritowindiarto.blogspot.com/2014>  
0% - <http://repository.usu.ac.id/bitstream/ha>  
0% - <https://www.slideshare.net/pwypindonesia>  
0% - <https://contohtesis.idtesis.com/category>  
0% - <http://www.academia.edu/9480774/DINAMIKA>

0% - <http://psikologi.unpad.ac.id/wp-content/>  
0% - <http://docplayer.info/30905893-Bab-iv-ha>  
0% - <https://core.ac.uk/download/pdf/12216080>  
0% - <https://eprints.uns.ac.id/3004/1/6456160>  
0% - <http://docplayer.info/50504292-Identifik>  
0% - <https://es.scribd.com/doc/58240903/BAB-1>  
1% - <http://docplayer.info/39413840-Analisis->  
0% - <https://www.scribd.com/document/33757335>  
0% - <http://docplayer.info/44265715-Model-pen>  
0% - <https://www.scribd.com/document/37211250>  
0% - <http://lailiyatul-khoiriyah.blogspot.com>  
0% - [http://www.academia.edu/10995995/PROFIL\\_](http://www.academia.edu/10995995/PROFIL_)  
0% - <https://parapenuliskreatif.wordpress.com>  
0% - <http://hortikultura.litbang.pertanian.go>  
0% - <https://wongalus.wordpress.com/page/20/?>  
0% - <https://liakristianamadura.wordpress.com>  
0% - <https://blog-definisi.blogspot.com/2015/>  
0% - <https://www.scribd.com/document/36591083>  
0% - <https://lovitaas.files.wordpress.com/201>  
0% - <http://www.pengertianilmu.com/2016/08/pe>  
0% - <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/p>  
0% - <https://mafiadoc.com/1-konsep-agribisnis>  
0% - <http://seafast.ipb.ac.id/tpc-project/wp->  
0% - <http://muhammadsafri28.blogspot.com/2011>  
0% - <https://blog-definisi.blogspot.com/2015/>  
0% - <http://el-anshary212.blogspot.com/2014/0>  
0% - [http://pengertiandefinisi-arti.blogspot.](http://pengertiandefinisi-arti.blogspot)  
0% - <http://www.pelajaran.co.id/2017/31/16-pe>  
0% - [http://makalahsistemagribisnis.blogspot.](http://makalahsistemagribisnis.blogspot)  
0% - <https://www.scribd.com/document/34020699>  
0% - <http://lambertus-ahen.blogspot.com/>  
0% - <http://kickfahmi.blogspot.com/2014/06/ra>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/291537359/Buk>  
0% - [http://makalahsistemagribisnis.blogspot.](http://makalahsistemagribisnis.blogspot)  
0% - <https://blog-definisi.blogspot.com/2015/>  
0% - <https://www.scribd.com/document/37915811>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/106417346/Skr>  
0% - <http://errwindouble99.blogspot.com/2012/>  
0% - <https://justkie.wordpress.com/2012/05/04>  
0% - <https://www.scribd.com/document/36713467>

0% - <http://kickfahmi.blogspot.com/2014/06/ra>  
0% - <http://selviepey.blogspot.com/2014/06/an>  
0% - <http://kaharuddin16.blogspot.com/2015/04>  
0% - <http://kultivar.blogspot.co.id/2008/02/m>  
0% - <http://mariyuna09.blogspot.com/2014/02/m>  
0% - <https://frastian.wordpress.com/2011/10/2>  
0% - <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/>  
0% - <https://es.scribd.com/doc/144913669/Modu>  
0% - <https://www.scribd.com/document/77619461>  
0% - <https://awaygaul.wordpress.com/category/>  
0% - <https://es.scribd.com/doc/124741220/PEDO>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/239620281/Mak>  
0% - <https://www.scribd.com/document/36746425>  
0% - <http://skripsi2012.blogspot.com/2011/04/>  
0% - <http://docplayer.info/34873219-Prosiding>  
0% - [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_\\_](https://issuu.com/waspada/docs/waspada__)  
0% - <http://romoselamatsuwito.blogspot.com/20>  
0% - <https://puputwawan.wordpress.com/tag/kec>  
0% - <http://mestikadewiputritambunan.blogspot>  
0% - <http://blogforilmu.blogspot.com/2012/07/>  
0% - <http://211iowa.org/>  
0% - <https://www.scribd.com/document/61502477>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/31011709/Kela>  
0% - <http://jacq-planter.blogspot.com/2014/10>  
0% - <http://tokoilmulo.blogspot.com/2014/09/l>  
0% - <https://farlinge013.wordpress.com/2015/0>  
0% - <https://puputwawan.wordpress.com/2011/06>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/129701196/Hub>  
0% - <https://www.scribd.com/document/10700754>  
0% - <https://www.scribd.com/document/32874210>  
0% - <http://lynafida.blogspot.co.id/2013/>  
0% - <https://ml.scribd.com/doc/294640879/Lapo>  
0% - <http://peternakan.litbang.pertanian.go.i>  
0% - <http://edowartblogspotscm.blogspot.com/>  
0% - <https://es.scribd.com/doc/129737791/Buku>  
0% - <http://blogforilmu.blogspot.com/2012/07/>  
0% - <http://blogforilmu.blogspot.com/2012/07/>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/256014933/1PE>  
0% - <https://mithaariany.wordpress.com/2012/0>  
0% - <http://blogforilmu.blogspot.com/2012/07/>

0% - <https://4m3one.wordpress.com/2010/12/21/>  
0% - [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_\\_](https://issuu.com/waspada/docs/waspada__)  
0% - <https://www.scribd.com/doc/277684043/Per>  
0% - <https://www.scribd.com/document/11572424>  
0% - <https://aguskrinoblog.wordpress.com/cat>  
0% - <http://husnulhotimah96.blogspot.com/2016>  
0% - <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/ha>  
0% - <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/ha>  
0% - <http://motivasitani.blogspot.com/2015/02>  
0% - <http://www.academia.edu/19532343/Laporan>  
0% - <http://gapoktanpetanikaretalam.blogspot.>  
0% - <http://informasi-kelapasawit.blogspot.co>  
0% - <https://mardiya.wordpress.com/2010/05/27>  
0% - <https://puputwawan.wordpress.com/2011/09>  
0% - <http://satrio-u.blogspot.com/2015/09/pr>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/256014933/1PE>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/224785965/Man>  
0% - <http://rony-bujangjumendang.blogspot.com>  
0% - <http://www.academia.edu/14096474/Pemanen>  
0% - <http://makalahsistemagribisnis.blogspot.>  
0% - <http://www.litbang.pertanian.go.id/speci>  
0% - <http://santiicuitcuit.blogspot.com/2013/>  
0% - <https://michanagb.blogspot.co.id/2011/10>  
0% - <http://www.academia.edu/12258702/LAPORAN>  
0% - <https://www.scribd.com/document/35090771>  
0% - <http://duniausahakelapasawit.blogspot.co>  
0% - <https://assyifahrefnaregar.wordpress.com>  
0% - <https://larembantul.wordpress.com/catego>  
0% - <http://industri.bisnis.com/read/20120909>  
0% - <http://kelompok5agri.blogspot.com/2015/0>  
0% - <https://anakbusur.blogspot.com/2011/01/e>  
0% - <https://haiyulfadhli.blogspot.com/2015/1>  
0% - <https://zaifbio.wordpress.com/2010/01/14>  
0% - <http://docplayer.info/31735955-P-e-r-s-y>  
0% - <http://harisilmiah.blogspot.com/2012/03/>  
0% - <https://es.scribd.com/doc/144913669/Modu>  
0% - <https://kasper55185.wordpress.com/2009/0>  
0% - <https://id.123dok.com/document/myjnm8pq->  
0% - <http://fauranisanti.blogspot.com/2012/03>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/244072469/Mod>

0% - <http://docplayer.info/34348087-Peraturan>  
0% - <https://id.123dok.com/document/lq58nrjq->  
0% - <http://yanworld2.blogspot.com/2012/10/ar>  
0% - <https://mafiadoc.com/positioning-paper-m>  
0% - <http://docplayer.info/44265715-Model-pen>  
0% - <http://mentjep.blogspot.com/2014/05/tuga>  
0% - <https://issuu.com/prasena/docs/haluanria>  
0% - <http://sangpengembara94.blogspot.com/201>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/79073308/maka>  
0% - [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_\\_](https://issuu.com/waspada/docs/waspada__)  
0% - <https://www.scribd.com/document/37898234>  
1% - <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/arti>  
0% - <https://issuu.com/harianjurnalasia/docs/>  
0% - <http://specialpengetahuan.blogspot.com/2>  
0% - <https://www.researchgate.net/publication>  
0% - <http://repository.usu.ac.id/bitstream/ha>  
0% - <https://analisisdataku.blogspot.com/2017>  
0% - <http://duniausahakelapasawit.blogspot.co>  
0% - <https://www.antaraneews.com/berita/70984/>  
0% - <https://issuu.com/tanah-merdeka/docs/ker>  
0% - <http://xcontohmakalah.blogspot.com/2014/>  
0% - <http://agronomiunhas.blogspot.co.id/2015>  
0% - <http://sawitwatch.or.id/2017/05/press-re>  
0% - <https://melialumbantoruan.wordpress.co>  
0% - <http://docplayer.info/46214684-Prosiding>  
0% - <https://www.scribd.com/document/35087477>  
0% - <http://fema.ipb.ac.id/id/index.php/publi>  
0% - <http://wisatadanbudaya.blogspot.com/2009>  
0% - <https://id.123dok.com/document/myj0m7pz->  
0% - <https://id.123dok.com/document/wyexed7q->  
1% - <http://docplayer.info/39413840-Analisis->  
0% - [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_\\_](https://issuu.com/waspada/docs/waspada__)  
0% - <https://id.123dok.com/document/1y9ve9rq->  
0% - <http://repository.unhas.ac.id/oai/reques>  
0% - <http://repository.uksw.edu/bitstream/123>  
0% - <http://visidanmisipengembangan.blogspot.>  
0% - <https://id.123dok.com/document/4zp4mvze->  
0% - <http://docplayer.info/57246906-Kajian-an>  
0% - <https://jurnalagriepat.wordpress.com/201>  
0% - <https://noviafujalestariwahyani.wordpres>

0% - <https://anzdoc.com/prosiding-seminar-nas>  
0% - <https://www.scribd.com/document/35847187>  
0% - <https://es.scribd.com/doc/106791500/Budi>  
0% - <https://issuu.com/download-bse/docs/mast>  
0% - <https://www.scribd.com/document/11572424>  
0% - <http://repository.ugm.ac.id/cgi/exportvi>  
0% - <https://www.scribd.com/document/34057787>  
0% - <http://docplayer.info/44265715-Model-pen>  
0% - <https://vdocuments.mx/documents/edisi-ap>  
1% - <http://docplayer.info/39413840-Analisis->  
0% - [https://issuu.com/e-rakyataceh/docs/16\\_m](https://issuu.com/e-rakyataceh/docs/16_m)  
1% - <http://docplayer.info/39413840-Analisis->  
0% - <https://www.scribd.com/doc/64084538/2010>  
0% - <https://jurnalskripsitesis.wordpress.com>  
0% - <https://www.scribd.com/document/36234874>  
0% - <http://docplayer.info/30865389-Pengaruh->  
0% - <https://vdocuments.site/documents/5isi-j>  
0% - <https://www.scribd.com/presentation/2667>  
0% - <https://michanagb.blogspot.co.id/2011/10>  
0% - <https://www.slideshare.net/laskarenviro1>  
0% - <https://www.scribd.com/document/13950036>  
0% - <http://docplayer.info/50504292-Identifik>  
0% - <https://es.scribd.com/document/117712321>  
0% - <http://docplayer.info/73015179-Herpetofa>  
0% - <http://planthospital.blogspot.com/2011/1>  
0% - <http://docplayer.info/30865389-Pengaruh->  
0% - <https://www.scribd.com/document/25556100>  
0% - <https://www.scribd.com/document/24610522>  
0% - <http://docplayer.info/29961700-Studi-pen>  
0% - <http://xcontohmakalah.blogspot.com/2009/>  
0% - <https://www.scribd.com/document/32768155>  
0% - <http://docplayer.info/47678369-Simposium>  
0% - <http://docplayer.info/49771437-Salah-sat>  
0% - <https://mahasiswikpmipb.wordpress.com/20>  
0% - <https://www.scribd.com/document/33205084>  
0% - <https://www.scribd.com/document/34347534>  
0% - <https://batikyogya.wordpress.com/categor>  
0% - <http://ludiagungwahyudi.blogspot.com/fee>  
0% - <http://amiinyh.blogspot.co.id/2016/03/ma>  
0% - <http://lospalosmocho.blogspot.com/2012/0>

0% - <https://zaifbio.wordpress.com/2011/06/17>  
0% - <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/ha>  
0% - <https://abianbali.wordpress.com/2011/03/>  
0% - <http://bastiawanade.blogspot.com/2015/09>  
0% - <http://pangan.litbang.pertanian.go.id/fi>  
0% - <http://www.budidayapertanian.com/2013/01>  
0% - <https://serdaducemara.wordpress.com/2013>  
0% - <https://inspirasitabloid.wordpress.com/a>  
0% - [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_\\_](https://issuu.com/waspada/docs/waspada__)  
0% - <http://arenlovesu.blogspot.com/2010/06/m>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/126159822/UKM>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/77292759/k-sa>  
0% - <http://repository.usu.ac.id/bitstream/ha>  
0% - <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/ha>  
0% - [http://pidato.net/4676\\_pengukuhan-prof-i](http://pidato.net/4676_pengukuhan-prof-i)  
0% - <http://agronomiunhas.blogspot.co.id/2015>  
0% - <http://madi-cmos.blogspot.com/2012/02/la>  
0% - <http://fiqavanz.blogspot.com/2011/09/pen>  
0% - <http://contohmarketingplan.blogspot.com/>  
0% - <http://kelapasawit.ptnasa.net/tag/kelapa>  
0% - <https://leonardoaffandi.wordpress.com/>  
0% - <http://docplayer.info/62967255-Analisis->  
0% - <http://umbujoka.blogspot.com/2011/06/>  
0% - <https://justkie.wordpress.com/2012/06/04>  
0% - [http://www.academia.edu/8728670/Makalah\\_](http://www.academia.edu/8728670/Makalah_)  
0% - <https://www.scribd.com/document/53709519>  
0% - <https://www.scribd.com/document/34307117>  
0% - <https://uwityangyoyo.wordpress.com/2012/>  
0% - <http://informasi34.blogspot.com/2008/12/>  
0% - <http://riskonlubis.blogspot.com/2014/05/>  
0% - <http://primasprings.blogspot.com/2011/10>  
0% - <https://bioindustri2013.wordpress.com/20>  
0% - <http://lielo23.blogspot.com/2011/11/defi>  
0% - <https://text-id.123dok.com/document/7q0n>  
0% - <https://www.kompasiana.com/muhammadarif>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/126159822/UKM>  
0% - <https://id.123dok.com/document/wye4xj7z->  
0% - <https://id.123dok.com/document/7q0vdpgz->  
0% - <https://mitalom.com/panduan-umum-cara-bu>  
0% - <https://www.scribd.com/document/33539101>

0% - <http://docplayer.info/260474-Analisis-pr>  
0% - <http://fema.ipb.ac.id/id/index.php/publi>  
0% - <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/p>  
0% - <https://karobby.wordpress.com/2012/05/12>  
0% - [http://www.academia.edu/5924553/Dan\\_dapa](http://www.academia.edu/5924553/Dan_dapa)  
0% - <https://tixdoc.com/download/s021408028-b>  
0% - <http://statistikaikip.blogspot.com/2015/>  
0% - <http://docplayer.info/45942299-Isbn-lapo>  
0% - [https://issuu.com/e-rakyataceh/docs/19\\_j](https://issuu.com/e-rakyataceh/docs/19_j)  
0% - <https://id.123dok.com/document/4yrg4rvq->  
0% - <http://docplayer.info/36610983-Analisis->  
0% - <https://rinastkip.wordpress.com/2013/02/>  
0% - <https://es.scribd.com/doc/154717116/Buku>  
0% - [http://www.academia.edu/4813852/teori\\_pr](http://www.academia.edu/4813852/teori_pr)  
0% - <https://anzdoc.com/analisis-efisiensi-pe>  
0% - <https://ml.scribd.com/doc/196175780/Anal>  
0% - <http://www.bambanghariyanto.com/2013/11/>  
0% - <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/abstra>  
0% - [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_\\_](https://issuu.com/waspada/docs/waspada__)  
0% - <https://mayakoe.wordpress.com/category/t>  
0% - <http://docplayer.info/219240-Analisis-pe>  
0% - <http://docplayer.info/33604311-Bab-iv-an>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/171195371/Tan>  
0% - <https://ilmupengetahuanumum.com/daftar-k>  
0% - <http://kholifahlilik.blogspot.com/p/perc>  
0% - <http://amrillah-praya.blogspot.com/2015/>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/26650383/Anal>  
0% - <http://harisilmiah.blogspot.com/2012/03/>  
0% - <http://blog.pasca.gunadarma.ac.id/2012/0>  
0% - <http://docplayer.info/219240-Analisis-pe>  
0% - <https://id.123dok.com/document/4zp4dvoz->  
0% - <https://sofyanwsw.wordpress.com/page/2/>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/229352371/Efi>  
0% - <http://semhfirdaus.blogspot.com/2014/03/>  
0% - <https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen>  
0% - <https://id.123dok.com/document/nq7k9drz->  
0% - <https://es.scribd.com/doc/99591796/bawan>  
0% - <https://issuu.com/harianjurnalasia/docs/>  
0% - <https://es.scribd.com/doc/316416742/001->  
0% - <http://industryoleochemical.blogspot.com>

0% - <https://www.scribd.com/document/10255253>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/77292759/k-sa>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/64624662/abst>  
0% - <https://www.scribd.com/document/35307615>  
0% - <https://aryaagh.wordpress.com/tag/pupuk/>  
0% - <https://www.scribd.com/document/10700754>  
0% - <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/>  
0% - <http://www.academia.edu/9146631/PELATIHA>  
0% - <http://ceritaayahdanbunda.blogspot.com/2>  
0% - <http://alhuzaiifi.blogspot.com/2013/04/la>  
0% - <http://yerrydhankerz.blogspot.com/2012/0>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/78622419/Maka>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/41370735/Anal>  
0% - <https://anzdoc.com/pengaruh-tenaga-kerja>  
0% - [http://eprints.undip.ac.id/26785/1/Dwi\\_S](http://eprints.undip.ac.id/26785/1/Dwi_S)  
0% - <https://pertanianfery.wordpress.com/>  
0% - <http://ahmadfendri.blogspot.com/2011/04/>  
0% - <http://www.academia.edu/17287000/proposa>  
0% - <http://www.academia.edu/15602007/ANALISI>  
0% - <http://ahmadyauri.blogspot.com/2010/08/a>  
0% - <https://www.scribd.com/document/78713161>  
0% - <https://vdocuments.mx/documents/mul-jurn>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/25537640/Petu>  
0% - <https://www.scribd.com/document/34615475>  
0% - <http://docplayer.info/50504292-Identifik>  
0% - <https://issuu.com/beritasore/docs/berita>  
0% - <http://pupukbuahsawit.blogspot.com/2015/>  
0% - <http://www.academia.edu/12806128/PEMUPUK>  
0% - <http://avstatistik.blogspot.com/>  
0% - <http://docplayer.info/66965198-Evaluasi->  
0% - <https://www.researchgate.net/publication>  
0% - <https://nicodwiardiansyah18.blogspot.co>  
0% - <http://artikel-makalah-hukum.blogspot.co>  
0% - <https://www.scribd.com/document/34174724>  
0% - <https://syair79.files.wordpress.com/2011>  
0% - <https://puputwawan.wordpress.com/2011/09>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/287514996/3-V>  
0% - <http://newsinvestama.blogspot.com/2014/0>  
0% - <http://ceritaayahdanbunda.blogspot.com/2>  
0% - <http://www.academia.edu/17535841/pemelih>

0% - <https://puputwawan.wordpress.com/2011/09>  
0% - <http://komunippsawit.blogspot.com/2009/1>  
0% - <https://www.scribd.com/document/34384688>  
0% - <http://kelapasawit.ptnasa.net/category/a>  
0% - <http://repository.usu.ac.id/bitstream/ha>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/160957062/ale>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/106791500/Bud>  
0% - <http://fansbuku.blogspot.com/2010/06/fak>  
0% - <https://dionuntuktanah.wordpress.com/cat>  
0% - <http://akubesertakamu.blogspot.com/feeds>  
0% - <https://eprints.uns.ac.id/7264/1/1227731>  
0% - <https://anzdoc.com/analisis-faktor-fakto>  
0% - <https://www.sumberajaran.com/2013/01/kel>  
0% - <https://www.scribd.com/document/55104442>  
0% - <https://www.scribd.com/document/32622098>  
0% - <https://www.slideshare.net/MuhammadJufri>  
0% - <https://ml.scribd.com/doc/196175780/Anal>  
0% - <http://www.academia.edu/23594527/Poposal>  
0% - <http://sandyrado.blogspot.com/2014/04/ma>  
0% - <https://id.123dok.com/document/7qvgw7lq->  
0% - <http://www.academia.edu/32423453/Aplikas>  
0% - <https://id.123dok.com/document/oz1e13y9->  
0% - <https://jasapembuatantesisterbaik.wordpr>  
0% - <https://id.123dok.com/document/6qmpx09q->  
0% - <http://www.budidayapertanian.com/2013/01>  
0% - <https://serdaducemara.wordpress.com/2013>  
0% - <https://inspirasiabloid.wordpress.com/a>  
0% - <https://zaifbio.wordpress.com/2011/06/17>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/208807028/Sil>  
0% - <http://pengawasbenihtanaman.blogspot.com>  
0% - <http://ahmadfendri.blogspot.com/2011/04/>  
0% - <https://www.scribd.com/document/19196747>  
0% - <https://blog.ub.ac.id/abufatih/page/2/>  
0% - <https://sangrajalangit99.wordpress.com/2>  
0% - <http://umbujoka.blogspot.com/2011/10/pro>  
0% - <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/arti>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/126159822/UKM>  
1% - <http://docplayer.info/39413840-Analisis->  
0% - <http://hutanb2011.blogspot.com/2013/06/p>  
0% - <https://repository.dl.itc.u-tokyo.ac.jp/>

0% - <https://www.scribd.com/document/55227690>  
0% - <https://www.scribd.com/document/28942158>  
0% - <http://unitkeera.blogspot.com/>  
0% - [http://www.academia.edu/7461910/Nilai\\_Ta](http://www.academia.edu/7461910/Nilai_Ta)  
0% - <http://keuanganinvestasi.blogspot.com/20>  
0% - <https://issuu.com/harian-equator/docs/23>  
0% - <http://docplayer.info/33551264-Prosiding>  
0% - <https://www.scribd.com/document/90529118>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/284127565/Ara>  
1% - <http://docplayer.info/39413840-Analisis->  
1% - <http://docplayer.info/39413840-Analisis->  
0% - <https://www.scribd.com/document/36934163>  
0% - <https://issuu.com/rakyataceh-metroaceh/d>  
0% - <http://fema.ipb.ac.id/id/index.php/publi>  
0% - <https://gerbangtani.files.wordpress.com/>  
1% - <http://docplayer.info/39413840-Analisis->  
0% - <https://es.scribd.com/doc/174670152/RKPD>  
1% - <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/arti>  
0% - <http://makalahpascapanentanamancengkeh.b>  
0% - <http://jim.unsyiah.ac.id/FISIP/gateway/p>  
0% - <https://smpn2rantauselamatatim.wordpress>  
0% - <http://docplayer.info/43148520-Efisiensi>  
0% - <https://edoc.site/pengaruh-motivasi-terh>  
0% - <https://johannessimatupang.wordpress.com>  
0% - <http://repository.usu.ac.id/bitstream/ha>  
0% - <http://www.academia.edu/19532343/Laporan>  
0% - <https://www.scribd.com/document/33098484>  
0% - <http://jurnalmepekonomi.blogspot.com/fe>  
0% - <http://www.academia.edu/14096334/ANALISA>  
0% - <https://www.scribd.com/document/37997453>  
0% - <https://id.123dok.com/document/oy88vw0y->  
0% - <http://docplayer.info/46214684-Prosiding>  
0% - <http://repository.usu.ac.id/bitstream/ha>

0% - <http://husnulhotimah96.blogspot.com/2016>  
0% - <http://www.academia.edu/6779825/PENGELOL>  
1% - <http://docplayer.info/39413840-Analisis->  
1% - <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/arti>  
1% - <http://docplayer.info/39413840-Analisis->  
0% - <http://docplayer.info/43468713-Analisis->

0% - <https://www.scribd.com/doc/211411931/Lap>  
1% - <http://docplayer.info/39413840-Analisis->  
1% - <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/arti>  
0% - <https://www.scribd.com/document/27320341>  
0% - [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_\\_](https://issuu.com/waspada/docs/waspada__)  
0% - <http://agrimaniax.blogspot.com/2010/06/k>  
1% - <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/arti>  
1% - <http://docplayer.info/39413840-Analisis->  
0% - <https://es.scribd.com/doc/80463927/Skrip>  
1% - <http://docplayer.info/39413840-Analisis->  
1% - <http://docplayer.info/39413840-Analisis->  
0% - <https://issuu.com/haluan/docs/hln200216>  
0% - <http://newsinvestama.blogspot.com/2014/0>  
0% - [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_\\_](https://issuu.com/waspada/docs/waspada__)  
0% - <https://www.scribd.com/document/36036064>  
0% - <https://www.scribd.com/document/11572424>  
0% - <https://www.scribd.com/document/33895103>  
1% - <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/arti>  
0% - <http://repository.usu.ac.id/bitstream/ha>  
0% - <https://id.123dok.com/document/rz33p38z->  
0% - <https://es.scribd.com/document/77619461/>  
0% - [http://www.academia.edu/5065493/STUDI\\_EM](http://www.academia.edu/5065493/STUDI_EM)  
1% - <http://docplayer.info/39413840-Analisis->  
0% - <https://juzz71.wordpress.com/2009/10/13/>  
1% - <http://docplayer.info/39413840-Analisis->  
1% - <http://docplayer.info/39413840-Analisis->  
1% - <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/arti>  
0% - [https://issuu.com/irwan1/docs/laporan\\_le](https://issuu.com/irwan1/docs/laporan_le)  
1% - <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/arti>  
1% - <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/arti>  
1% - <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/arti>  
1% - <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/arti>  
0% - [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_\\_](https://issuu.com/waspada/docs/waspada__)  
1% - <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/arti>  
1% - <http://docplayer.info/39413840-Analisis->  
0% - <https://www.scribd.com/document/19064231>  
0% - <https://tirsavirgina.wordpress.com/2014/>  
1% - <http://docplayer.info/39413840-Analisis->  
1% - <http://docplayer.info/39413840-Analisis->  
0% - <http://newsinvestama.blogspot.com/2014/0>

0% - <https://www.scribd.com/document/11572424>  
0% - <https://id.123dok.com/document/nq7k9drz->  
0% - <http://old-prasetya.ub.ac.id/agu06.html>  
0% - <http://duniausahakelapasawit.blogspot.co>  
0% - <https://www.msn.com/id-id/news/other/per>  
0% - <http://deslyantisyadar.blogspot.com/2014>  
0% - <https://id.123dok.com/document/rz38l4eq->  
0% - <https://www.scribd.com/doc/257649913/Pen>  
0% - [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_\\_](https://issuu.com/waspada/docs/waspada__)  
0% - <https://es.scribd.com/doc/259231571/Succ>  
0% - <http://almasdi.staff.unri.ac.id/files/20>  
0% - [https://issuu.com/vokal/docs/harian\\_voka](https://issuu.com/vokal/docs/harian_voka)  
0% - <https://inspirasitabloid.wordpress.com/c>  
0% - <https://es.scribd.com/doc/309669477/dail>  
0% - <http://repository.usu.ac.id/bitstream/ha>  
0% - <https://docobook.com/direktori-industri->  
0% - <https://www.scribd.com/document/36234874>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/32382997/MAKA>  
0% - <https://elisbiologi.wordpress.com/2011/0>  
0% - <http://sanchivera.blogspot.com/2014/12/m>  
0% - <https://es.scribd.com/doc/144913669/Modu>  
0% - <https://kasper55185.wordpress.com/2009/0>  
0% - <http://orang-jembatan.blogspot.com/2012/>  
0% - <http://wahyu-gayo.blogspot.com/2009/04/a>  
0% - <https://ilmumanajemendanakuntansi.blogsp>  
0% - <http://prakosoisme.blogspot.com/2011/06/>  
0% - <http://daniel-roberto1.blogspot.com/>  
0% - <https://sugiartoagribisnis.wordpress.com>  
0% - <http://contohmarketingplan.blogspot.com/>  
0% - <http://fauranisanti.blogspot.com/2012/03>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/244072469/Mod>  
0% - <http://docplayer.info/34348087-Peraturan>  
0% - <https://id.123dok.com/document/lq58nrjq->  
0% - <https://inspirasitabloid.wordpress.com/>  
0% - [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_k](https://issuu.com/waspada/docs/waspada_k)  
0% - <https://issuu.com/harianrakyatkalbar/doc>  
0% - <https://issuu.com/harianrakyatkalbar/doc>  
0% - <https://yanasofiana.wordpress.com/2010/0>  
0% - <https://mizaroh.wordpress.com/ekonomi-pu>  
0% - <https://memedgunawanhusen.wordpress.com/>

0% - <http://www.academia.edu/28870903/ANALISI>  
0% - <http://docplayer.info/44265715-Model-pen>  
0% - <http://pearlshifa.blogspot.co.id/2015/04>  
0% - [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_\\_](https://issuu.com/waspada/docs/waspada__)  
0% - <http://contoh-contohskripsi.blogspot.com>  
0% - <https://text-id.123dok.com/document/7q0n>  
0% - <https://es.scribd.com/doc/48139636/ANALI>  
0% - <https://karobby.wordpress.com/2012/05/12>  
0% - [http://www.academia.edu/5924553/Dan\\_dapa](http://www.academia.edu/5924553/Dan_dapa)  
0% - <http://ferdinandcollection.blogspot.com/>  
0% - <http://informasipedia.com/wilayah-indone>  
0% - <https://asmauna.wordpress.com/category/m>  
0% - <https://id.123dok.com/document/9yn5r5ky->  
0% - <http://statistika-data.blogspot.com/2011>  
0% - <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/>  
0% - <https://excelinaja.wordpress.com/2016/06>  
0% - <https://rahmatsoleh80.wordpress.com/2008>  
0% - <https://vdocuments.site/documents/pendet>  
0% - <https://www.scribd.com/document/34946945>  
0% - <http://docplayer.info/57246906-Kajian-an>  
0% - <http://www.lihatdisini.com/jurnalpdf/jur>  
0% - <http://docplayer.info/57246906-Kajian-an>  
0% - <https://es.scribd.com/doc/130173988/2-Si>  
0% - <http://repository.uksw.edu/bitstream/123>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/316507551/Vol>  
0% - <https://issuu.com/esp-usaid/docs/backgro>  
0% - <https://www.scribd.com/document/36800712>  
0% - <http://badrunshare.blogspot.com/2015/10/>  
0% - <https://www.scribd.com/document/33443400>  
0% - <http://umbujoka.blogspot.com/2010/>  
0% - <https://id.123dok.com/document/8yd1jmjy->  
0% - <https://es.scribd.com/doc/206392066/Daft>  
0% - <http://ekonomi.metrotvnews.com/mikro/ybD>  
0% - <https://id.123dok.com/document/wq2wg9pq->  
0% - <http://umb.ac.id/faperta/?SA&paged=3>  
0% - <https://www.scribd.com/document/36703890>  
0% - <https://news.detik.com/berita/d-3698538/>  
0% - [http://www.academia.edu/16999486/USAHA\\_T](http://www.academia.edu/16999486/USAHA_T)  
0% - <https://www.scribd.com/document/10252552>  
0% - <http://khairilanwarsemsi.blogspot.com/20>

0% - <https://issuu.com/harianjurnalasia/docs/>  
0% - [http://www.academia.edu/8490899/BAB\\_6\\_Li](http://www.academia.edu/8490899/BAB_6_Li)  
0% - <https://danielpinem.wordpress.com/pemiki>  
0% - <https://elwamendri.wordpress.com/2017/11>  
0% - <https://driwancybermuseum.wordpress.com/>  
0% - <http://www.academia.edu/11666382/ANALISI>  
0% - <http://xerma.blogspot.com/feeds/posts/de>  
0% - <https://www.scribd.com/document/36260121>  
0% - <https://ml.scribd.com/doc/219630059/Anda>  
0% - <http://pks.id/content/membangun-asumsi-m>  
0% - <https://id.123dok.com/document/dzxr1moz->  
0% - [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_s](https://issuu.com/waspada/docs/waspada_s)  
0% - <https://anzdoc.com/walikota-pekalongan-p>  
0% - <https://www.scribd.com/document/27834164>  
0% - <http://docplayer.info/29961700-Studi-pen>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/77292759/k-sa>  
0% - <https://es.scribd.com/doc/91520114/JURNA>  
0% - <http://satrio-u.blogspot.com/>  
0% - <https://www.slideshare.net/laskarenviro1>  
0% - <http://indaharitonang-fakultaspertanianu>  
0% - <http://blogermawan.blogspot.com/2014/11/>  
0% - <http://jurnalmepekonomi.blogspot.com/20>  
0% - <http://info-pengusaha-sukses.blogspot.co>  
0% - <http://www.readbag.com/bi-go-id-nr-rdonl>  
0% - <https://rukhin.wordpress.com/2010/09/19/>  
0% - <http://manajemen-kewirausahaan-789.blogs>  
0% - [https://issuu.com/dumaipos.com/docs/6\\_du](https://issuu.com/dumaipos.com/docs/6_du)  
0% - <https://www.cermati.com/kredit-tanpa-agu>  
0% - <https://issuu.com/harianrakyatkalbar/doc>  
0% - <http://docplayer.info/59923817-Prosiding>  
0% - <http://docplayer.info/57246906-Kajian-an>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/84060622/Peng>  
0% - <https://id.123dok.com/document/nq7k9drz->  
0% - [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_j](https://issuu.com/waspada/docs/waspada_j)  
0% - <http://rickyuntukpertanian.blogspot.com/>  
0% - [http://www.academia.edu/9018623/Makalah\\_](http://www.academia.edu/9018623/Makalah_)  
0% - <https://es.scribd.com/doc/130173988/2-Si>  
0% - <http://www.academia.edu/13003469/Analisi>  
0% - <https://issuu.com/habete/docs/26nov2012>  
0% - <http://schizophoniccfb.blogspot.com/2011>

0% - [https://issuu.com/balitbang/docs/jurnal\\_](https://issuu.com/balitbang/docs/jurnal_)  
0% - <https://issuu.com/ptkpost/docs/07042012>  
0% - <https://id.123dok.com/document/4yrgmk8q->  
0% - <http://deamaulana.blogspot.com/2013/11/p>  
0% - <http://rickyuntukpertanian.blogspot.com/>  
0% - <http://docplayer.info/57246906-Kajian-an>  
0% - <https://www.scribd.com/document/32349953>  
0% - <http://www.aamslametrusydia.com/2012/0>  
0% - <http://ferkayandita.blogspot.com/2008/05>  
0% - <http://www.academia.edu/5975962/PENGARUH>  
0% - <https://456vbn.wordpress.com/2010/11/29/>  
0% - [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_\\_](https://issuu.com/waspada/docs/waspada__)  
0% - <https://www.scribd.com/document/23127725>  
0% - <https://alonannida.wordpress.com/2013/11>  
0% - <https://blog.agromaret.com/2017/10/6-tip>  
0% - <https://4m3one.wordpress.com/category/un>  
0% - <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/p>  
0% - <https://id.123dok.com/document/nq7k9drz->  
0% - <http://www.academia.edu/14096334/ANALISA>  
0% - <https://www.scribd.com/document/38076771>  
0% - <https://www.scribd.com/document/8204793/>  
0% - <http://saifudinansori.blogspot.com/2007/>  
0% - <http://www.academia.edu/6905196/KERJASAM>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/306396560/76R>  
0% - <http://gamil-opinion.blogspot.com/2008/>  
0% - <https://www.scribd.com/document/36260121>  
0% - <http://fema.ipb.ac.id/id/index.php/publi>  
0% - <https://id.123dok.com/document/myj0m7pz->  
0% - <http://ahmadpurnamairawan.blogspot.com/2>  
0% - <https://www.scribd.com/document/36525745>  
0% - <https://dumadia.wordpress.com/2008/12/pa>  
0% - <https://www.scribd.com/document/32516547>  
0% - [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_\\_](https://issuu.com/waspada/docs/waspada__)  
0% - [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_\\_](https://issuu.com/waspada/docs/waspada__)  
0% - <https://johannessimatupang.wordpress.com>  
0% - <https://www.scribd.com/document/36686251>  
0% - <http://repository.usu.ac.id/bitstream/ha>  
0% - <https://id.123dok.com/document/myj0m7pz->  
0% - <https://bebasbanjir2025.wordpress.com/04>  
0% - <http://agungwiroprabowo.blogspot.com/201>

0% - <https://jurnalskripsitesis.wordpress.com>  
0% - <http://docplayer.info/35457661-Laporan-u>  
0% - <https://www.bi.go.id/id/umkm/kelayakan/p>  
0% - <http://yayuklestari.blogspot.com/2013/05>  
0% - <http://husnulhotimah96.blogspot.com/2016>  
0% - <https://anzdoc.com/analisis-keuntungan-p>  
0% - [https://issuu.com/jaelani/docs/17\\_des201](https://issuu.com/jaelani/docs/17_des201)  
0% - <http://laclomanatutodili.blogspot.com/20>  
0% - <http://salahuddyn.blogspot.com/>  
0% - <http://ragilagriculture2010.blogspot.com>  
0% - <http://slideplayer.info/slide/3191089/>  
0% - <http://akubesertakamu.blogspot.com/feeds>  
0% - <https://sumbar.antaraneews.com/berita/201>  
0% - <https://lovelycimutz.wordpress.com/2010/>  
0% - <https://4m3one.wordpress.com/category/un>  
0% - <https://edudetik.blogspot.com/feeds/post>  
0% - <https://pengusahamuslim.com/3577-tenaga->  
0% - <https://www.scribd.com/document/34598455>  
0% - <https://www.scribd.com/document/90529118>  
0% - [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_\\_](https://issuu.com/waspada/docs/waspada__)  
0% - <http://jurnalmepeaekonomi.blogspot.com/20>  
0% - <https://id.123dok.com/document/7q0n28ly->  
0% - <https://made999.wordpress.com/2014/04/14>  
0% - <http://docplayer.info/32576320-Kajian-an>  
0% - <http://www.academia.edu/16726474/Pengaru>  
0% - <http://ortipulang.blogspot.com/2008/09/>  
0% - <https://issuu.com/koranpagiwawasan/docs/>  
0% - <https://www.researchgate.net/publication>  
0% - <https://duniamancingmania.blogspot.com/2>  
0% - <https://issuu.com/galaksijoel/docs/anali>  
0% - <http://kontraberita.blogspot.com/2016/02>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/77292759/k-sa>  
0% - <https://es.scribd.com/doc/126159822/UKM->  
0% - <https://tanimakmursejahtera.blogspot.com>  
0% - <https://id.123dok.com/document/myj0m7pz->  
0% - <https://www.pertanyaan.com/threads/10513>  
0% - <https://yulianamargareta.files.wordpress>  
0% - <https://es.scribd.com/doc/258979755/Indu>  
0% - <https://id.123dok.com/document/lq58nrjq->  
0% - <https://saniakaraman.wordpress.com/categ>

0% - <https://www.scribd.com/doc/294640879/Lap>  
0% - <http://faperta.ugm.ac.id/newbie/download>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/220871211/DAF>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/220871211/DAF>  
0% - <http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstr>  
0% - <https://www.coursehero.com/file/7189551/>  
0% - <https://habibiezone.wordpress.com/2013/0>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/31011709/Kela>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/31011709/Kela>  
0% - <https://www.scribd.com/document/12991489>  
0% - <https://id.123dok.com/document/9ynmrelz->  
0% - <https://es.scribd.com/doc/258979755/Indu>  
0% - <https://www.scribd.com/doc/33032903/poto>  
0% - <https://acehabad.blogspot.com/2016/03/na>  
0% - [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_\\_](https://issuu.com/waspada/docs/waspada__)  
0% - <http://contoh-contohskripsi.blogspot.com>  
0% - <https://id.123dok.com/document/ky68j17z->  
0% - [http://www.academia.edu/8480866/TESIS\\_JA](http://www.academia.edu/8480866/TESIS_JA)  
0% - <http://old-prasetya.ub.ac.id/jul05.html>  
0% - <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bi>  
0% - <https://unhas.ac.id/page/Dosen-dan-Penel>  
0% - <http://edwanansari.blogspot.com/2012/03/>